

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRA KURIKULER (Tartil Qur'an)
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA DI KELAS XI
SMA NEGERI 1 LAWANG**

SKRIPSI

diajukan oleh :
Sakdiah Renaning Hidayah
NIM. 04110053



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2009

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRA KURIKULER (Tartil Qur'an)
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA DI KELAS XI
SMA NEGERI 1 LAWANG**

SKRIPSI

*Untuk Menyusun Skripsi Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama
Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang*

diajukan oleh :
Sakdiah Renaning Hidayah
NIM. 04110053



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2009**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRA KURIKULER (Tartil Qur'an)
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA DI KELAS XI
SMA NEGERI 1 LAWANG**

SKRIPSI

oleh :
Sakdiah Renaning Hidayah
NIM. 04110053

Telah disetujui,
Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KEGIATAN EKSTRA KURIKULER (Tartil Qur'an) TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA DI KELAS XI SMA NEGERI I LAWANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh :
Sakdiah Renaning Hidayah (04110053)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
17 Januari 2009 dengan nilai A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal : 17 Januari 2009

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

Drs. A. Zuhdi
NIP. 150 271 611

Penguji Utama,

Pembimbing,

Drs. H.M. Farid Hasvim, M. Ag
NIP. 150 214 978

Prof.Dr. H.M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sakdiah Renaning Hidayah
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, 10 Januari 2009

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di Malang

Assalamu'alalikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Sakdiah Renaning Hidayah

NIM : 04110053

Jurusan : Tarbiyah PAI

Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Ekstra kurikuler (Tartil Qur'an) terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di Kelas XI SMA Negeri I Lawang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujicobakan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 31 Desember 2008

Sakdiah Renaning Hidayah
Nim: 04110053

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ﴿٥﴾

Artinya :

- 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan
- 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
- 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
- 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam
- 5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(Al Alaq: 1-5)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur kepada kehadiran Allah SWT yang selalu mencurahkan rahmad dan Hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler (TQ) Terhadap Prestasi Belajar PAI di Kelas XI SMA Negeri I lawang” dapat terselesaikan.

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Rosulullah Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari jalan jahiliyah menuju jalan yang terang benderang, *Ad-Dinul Islam*.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bantuan materiil, moral, spiritual dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa pengerjaan skripsi ini takkan mampu terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony selaku dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, sekaligus dosen pembimbing saya. Atas masukan, arahan dan kritikan beliau menjadikan saya terus tertantang dengan berusaha untuk belajar dan belajar.

3. Bpk Drs. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku ketua jurusan PAI yang banyak sekali membantu mahasiswa dan menerimanya dengan baik. Saya mengucapkan banyak terima kasih karena atas nasehat beliau saya menjadi yakin akan skripsi saya.
4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah PAI Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, atas ilmu dan nasehat-nasehatnya, terima kasih dan semoga ilmu yang diberikan bermanfaat bagi saya.
5. Bapak Drs. Sugeng Hadiono, MPd selaku kepala sekolah SMA Negeri I Lawang dan Bapak Drs. Yoni Susianto selaku Wakil Kepala Sekolah, yang memperkenankan penelitian mengadakan penelitian di SMA Negeri I Lawang dan membantu kelancaran penelitian.
6. Bapak Basith selaku koordinator Tartil Qur'an dan pak Gatot selaku guru PAI SMA Negeri I Lawang, yang banyak sekali membantu kelancaran saya dalam penelitian di SMA Negeri I Lawang. Dan tak lupa murid kelas XI SMA Negeri I Lawang yang berkenan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner yang saya berikan.
7. Seluruh guru-guru di SMA Negeri I Lawang dan para stafnya seperti TU, BP/ BK, Bag. Kurikulum, dll yang banyak membantu kelancaran penelitian saya. Terutama bu Siti dan pak Miftah yang meluangkan waktunya untuk saya wawancarai.
8. Kyai saya, Prof. Dr. KH. Ahkmad Muhdlor SH, yang telah memberikan ilmu keagamaan dan kebaikan kepada semua santrinya.

9. Keseluruhan pemateri SPU (Sekolah Penelitian Umum) yang memberikan banyak sekali ilmunya kepada saya, sehingga saya mendapatkan pencerahan dan tambahan pengetahuan yang sebelumnya tidak saya ketahui.
10. Kedua orang tua, ibu “Riastutik” dan bapak “Mudjib” yang banyak berkorban dalam segala hal, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
11. Saudara-saudaraku, mas Alip dan mas Mirul yang membantu bapak dan ibu membiayai kuliah saya, tak lupa pula mas Bachul, mbak Suci, Farin dan Fala yang juga turut serta memberikan semangat untuk kelancaran skripsi saya.
12. Keponakanku “Aisyah” yang lucu, ngegemesin dan memberikan keceriaan bagi semua keluarga.
13. Sahabat suka dan dukaku Roul dan Titis, yang selalu memberikan motivasi dan senyuman bagi saya. Yang selalu menyayangiku.
14. Sobat-sobatku, Anggi, Handini, Lala, Luluk, Mega, Wahib, mbak Khosi’, mb lel, Izul dan semua teman-teman kompleks D Pesantren Luhur, terutama Fitri yang selalu memberi semangat dan bantuan dalam penulisan bahasa Arab. Tak lupa pula Mas Syarif, Nanik, Herman dan Oby, yang telah menjadi teman saya semenjak semester awal hingga kini.
15. Teater K2 dan KSR-PMI UIN Malang yang telah memberikan saya ilmu dan pengalaman.

16. Dan semua pihak yang turut andil dalam penyelesaian skripsi saya, yang banyak membantu dan memberikan sumbangan baik moral maupun spiritual yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi terwujudnya skripsi yang lebih baik.

Akhirnya penulis hanya dapat berdo'a kepada Allah SWT sebagai amalan sholehah serta mendapatkan imalan yang semestinya, amin. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Malang, 31 Desember 2008

Sakdiah Renaning Hidayah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAKSI	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Ruang Lingkup masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Kegunaan Penelitian	4
F. Hipotesis Penelitian	4
G. Definisi Operasional	4
H. Sistematika Pembahasan	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler.....	7
1. Kajian Tentang kegiatan Ekstra Kurikuler	7
1.1. Pengertian Kegiatan Ekstra Kurikuler	7
1.2. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstra Kurikuler .	10
1.3. Jenis dan Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler	12
1.4. Tartil Qur'an	15
2. Kajian tentang Prestasi Belajar PAI.....	18
2.1. Pengertian Belajar dan Prestasi Belajar	18
2.2. Tipe-Tipe Prestasi Belajar	22
2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	28
2.4. Pendidikan Agama Islam	39
B. Tinjauan tentang Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Terhadap Prestasi Belajar PAI	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	47
B. Populasi dan Sampel Penelitian	50
C. Instrumen Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Validitas dan Reliabilitas	58
F. Metode Analisa Data	62

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	64
B. Penyajian Data Penelitian	80

BAB V PEMBAHASAN

A. Analisa Hasil Penelitian	102
B. Pengujian Hipotesis	106
C. Implikasi Terhadap Prestasi Belajar PAI	107

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA	110
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Interpretasi Nilai r	60
Tabel 4.1 Jenis Perlengkapan	79
Tabel 4.2 Distribusi Variabel X	93
Tabel 4.3 Distribusi Variabel Y.....	97
Tabel 5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X.....	102
Tabel 5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y	103
Tabel 5.3 Hasil Analisis Regresi	104
Tabel 5.4 Perhitungan Pengujian Hipotesis	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

1.1 Data Mentah

Lampiran 2

2.1 Perhitungan Validitas Variabel X

2.2 Perhitungan Validitas Variabel Y

2.3 Perhitungan Reliabilitas Variabel X

2.4 Perhitungan Reliabilitas Variabel Y

2.5 Perhitungan Regresi Linier

Lampiran 3

3.1 Nilai Prestasi TQ dan PAI

3.2 Karakter Variabel

3.3 Kuesioner

3.4 Pedoman Wawancara

Lampiran 4

4.1 Struktur Organisasi

4.2 Data Jumlah Siswa

4.3 Jenis-Jenis Ekskul

4.4 Biodata Pembina TQ

4.5 Jadwal Ekstra TQ 2008-2009

Lampiran 5

5.1 Dokumentasi

Lampiran 6

6.1 Laporan TQ

ABSTRAK

Hidayah, Sakdiah Renaning. Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler (Tartil Qur'an) terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Lawang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Pembimbing: Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony.

Kegiatan ekstra kurikuler (Ekskul) merupakan suatu kegiatan belajar siswa di luar sekolah yang sangat potensial untuk menciptakan siswa-siswi yang kreatif, berinovasi, trampil, dan berprestasi.

Guru bertanggung jawab terhadap pendidikan anak di sekolah dituntut untuk berlaku terampil dan kreatif agar anak dapat bertambah pengetahuan, yaitu guru dituntut untuk menyediakan waktu di luar jam resmi yang telah ditentukan oleh sekolah yang sering disebut dengan kegiatan ekstra kurikuler. Penyediaan waktu ini sungguh sangat berharga bagi perkembangan pribadi anak, utamanya dalam menyerap pengetahuan guna menunjang prestasi belajar siswa di kelas. Dalam kaitannya dengan prestasi PAI siswa di kelas, dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an) akan sangat membantu guru dalam pengajarannya.

Metode penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif. Untuk mendapatkan data yang diteliti peneliti mengambil data dari 78 sampel. Adapun metode yang digunakan adalah angket/ kuesioner, dokumentasi, observasi dan wawancara. Kemudian hasil dari kuesioner dianalisis dengan regresi linier yang meliputi uji t dengan taraf signifikan 5%.

Dari hasil analisis penelitian, diketahui bahwa persamaan regresinya yaitu $Y = 12,128 + 0,637X$. Untuk uji t variabel kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an) berpengaruh secara terhadap prestasi belajar PAI siswa, dengan $t_{hitung} (5,736) > t_{tabel} (1,991)$.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan variable kegiatan ekstra kurikuler Tartil Qur'an (X) terhadap prestasi belajar PAI (Y).

Kata Kunci: Ekstra Kurikuler , Prestasi Belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adanya kesulitan belajar siswa terutama dalam menangkap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru bisa dari faktor intern dan ektern. Kesulitan-kesulitan ini harus dicarikan jalan keluarnya, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan terlaksana dengan baik.

Ketidaccakapan siswa dan kurangnya kepercayaan diri menjadikan ia tidak bisa menonjol di kelas dan akan terjadi kesulitan dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Ketidakkampuan siswa mengungkapkan sesuatu dan malu bertanya dapat mengakibatkan terhambatnya proses belajar mengajar dengan lancar.

Dalam usaha meningkatkan proses belajar mengajar diperlukan usaha untuk mendorong kemajuannya dengan kekreatifan guru dan murid, selain itu juga adanya perubahan sistem/metode yang erat hubungannya dengan proses belajar mengajar (PMB) juga diperlukan adanya motivasi/dorongan dari guru terhadap siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹

Menurut Suharsimi Arikunto, Seorang guru sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak di sekolah dituntut untuk berlaku terampil dan kreatif agar anak dapat bertambah pengetahuan, yaitu guru dituntut untuk menyediakan waktu di luar jam resmi yang telah

¹ Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

ditentukan oleh pemerintah yang sering disebut dengan kegiatan ekstra kurikuler. Penyediaan waktu ini sungguh sangat berharga bagi perkembangan pribadi anak, utamanya dalam menyerap pengetahuan guna menunjang prestasi sebagaimana ditetapkan belajar di kelas.²

Pengalaman sebagian siswa secara langsung diperoleh melalui materi pelajaran sebagaimana ditetapkan dalam kurikulum. Disamping itu sebagian besar lainnya pengalaman di luar kegiatan sekolah. Oleh karena itulah agar pengalaman di luar sekolah itu, tidak merusak yang telah di terima melalui kurikulum, perlu dilakukan usaha mengendalikannya agar menjadi kegiatan yang terarah. Pengalaman langsung yang dikendalikan sekolah untuk membentuk pribadi seutuhnya itu disebut kegiatan ekstra kurikuler.³

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran baik dilakukan diluar sekolah ataupun di sekolah, dengan maksud untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya dalam berbagai bidang studi, menyalurkan bakat dan minat dari masing-masing siswa.⁴

Kegiatan ekstra kurikuler (Ekskul) merupakan suatu kegiatan siswa di luar kegiatan belajar mengajar di sekolah yang sangat potensial untuk menciptakan siswa-siswa yang kreatif, berinovasi, trampil, dan berprestasi. Kegiatan ekstra kurikuler ini sangat signifikan, karena banyak siswa yang pintar merupakan siswa yang pandai membagi waktu dengan banyak

² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1993).

³ Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*.(Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

⁴ Moh. Uzer Usman, lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.22.

aktivitas yang dilakukannya sehingga membuatnya menjadi anak yang cerdas.⁵

Dengan adanya ekstra kurikuler diharapkan mampu menunjang berjalannya proses belajar yang baik. Dengan dibekali pengalaman dari kegiatan ekstra kurikuler, diharapkan siswa menjadi lebih berani dalam mengungkapkan sesuatu dan lebih kreatif dalam bertanya. Karena di dalam ekstra kurikuler seorang siswa dilatih dan terlatih untuk percaya diri.

B. Ruang Lingkup Masalah

Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini terbatas pada kegiatan keagamaan yang meliputi :

- a. Prestasi belajar siswa dibatasi pada semester ganjil tahun 2008/ 2009 dalam bidang studi PAI (Pendidikan Agama Islam).

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler (tartil qur'an) dalam penerapannya terhadap mata pelajaran PAI pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Lawang?
2. Bagaimana pengaruh kegiatan ekstra kurikuler (tartil qur'an) terhadap prestasi belajar PAI siswa di kelas XI?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an) dalam penerapannya terhadap mata pelajaran PAI pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Lawang.

⁵ *Ekskul Picu Siswa* (<http://www.waspada.co.id>, diakses 9 November 2007).

2. Mengetahui pengaruh kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an) terhadap prestasi belajar PAI siswa di kelas XI.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an) dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar PAI siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Lawang, sekaligus memberikan sumbangan pikiran, wawasan serta pengalaman dalam mengembangkan keaktifan dan kreativitas siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian.⁶

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an) terhadap prestasi belajar PAI siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Lawang. Tahun Pelajaran 2008/ 2009.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an) terhadap prestasi belajar PAI siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Lawang. Tahun Pelajaran 2008/ 2009.

G. Definisi Operasional

1. Pengaruh Ekstra kurikuler

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta.1997).

Pengaruh : Daya yang timbul dari suatu (orang, benda) yang membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁷

Ekstra kurikuler : Suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di kurikulum.⁸

Jadi pengaruh ekstra kurikuler adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang membentuk watak, kepercayaan, suatu perbuatan seseorang, terhadap suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di kurikulum.

2. Prestasi Belajar

Prestasi : Hasil yang telah dicapai.⁹

Belajar : Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan pelajaran.¹⁰

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam hal usaha untuk memperoleh kepandaian/ ilmu dan pelajaran.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi atas beberapa bab, antara lain sebagai berikut :

Pendahuluan, yang dituangkan dalam bab I dimana bagian ini berisi tentang kerangka pokok yang dijadikan landasan untuk penelitian, yang meliputi: Latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

⁷ C. Rumpak, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 849

⁸ Ibid., hlm 291.

⁹ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Praktis Ilmiah Populer* (Surabaya: Arikola, 1994), hlm.623.

¹⁰ Op. cit., hlm. 17.

Kajian Pustaka, yang dituangkan dalam bab II dimana pada bab ini membahas tentang pengaruh kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an) terhadap prestasi belajar PAI siswa.

Metodologi Penelitian, yang dituangkan dalam bab III dimana membahas tentang jenis-jenis penelitian dan strategi penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Gambaran umum sekolah yang diteliti, yang dituangkan dalam bab IV dimana paparan dan analisis data hasil penelitian yang mencakup pengaruh kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an) terhadap prestasi belajar PAI siswa dan penerapannya di kelas.

Hasil penelitian, yang dituangkan dalam bab V dimana meliputi temuan-temuan dari hasil penelitian dan analisis hasil dari penelitian yang dilakukan berkaitan dengan apa yang dipaparkan dalam rumusan masalah.

Penutup, yang dituangkan dalam bab VI dimana berisi tentang kesimpulan dan saran atas konsep yang telah ditemukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler

1. Kajian Tentang Kegiatan ekstra kurikuler

1.1. Pengertian Kegiatan ekstra kurikuler

Pengertian ekstra secara umum mengandung pengertian segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai lebih dari biasa. Searah dengan pengertian tersebut, ekstra kurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang di berikan secara intrakurikuler.

“Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.”¹¹

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini disamping dilaksanakan di sekolah, dapat juga dilaksanakan di luar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai/sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah. Dan kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih

¹¹ Shaleh, *Abdul Rachmad. Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. (Jakarta: PT. Grafinda Persada, 2005), hlm.170.

mengkaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dilakukan di sekolah maupun dilakukan diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang¹². Kegiatan ekstra kurikuler tersebut lebih menekankan pada bidang ilmu pengetahuan pada bidang keilmuan yang didapat siswa di sekolah, agar siswa lebih memahami dan mendalami ilmu yang diberikan pada saat jam pelajaran berlangsung, sehingga tidak tertinggal jauh dengan yang lain.

Menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program, yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.¹³

Sedangkan definisi kegiatan ekstra kurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah :

“Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum”¹⁴

Piet Sahertian mengatakan bahwa kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan diluar jam pelaksanaan pelajaran (termasuk dalam waktu libur) yang dilakukan di sekolah, dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa

¹² Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 22.

¹³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm.271.

¹⁴ Depdikbud, *Buku Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Kurikulum SMTA 1984, Dikmenum, 1985), hlm.6.

mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.¹⁵

Menurut TIM Dosen IKIP Malang ekstra kurikuler adalah kegiatan tambahan di luar kegiatan pokok yang bertujuan memberikan bekal tambahan. Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan pelajaran diluar jam pelajaran biasa, kegiatan ini dilaksanakan sore hari, bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore.¹⁶

Sedangkan menurut Suryosubroto, kegiatan ekstra kurikuler mencakup semua kegiatan di sekolah yang tidak diatur dalam kurikulum dan sebagian dari kegiatan ekstra kurikuler dikoordinir dan dilaksanakan oleh organisasi intra sekolah .¹⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa, selain itu juga untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki melalui kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

¹⁵ Piet A. Suhertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), hlm. 132.

¹⁶ Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP MALANG, *Administrasi Pendidikan* (Malang:IKIP MALANG, 1989), hlm.122.

¹⁷ Suryosubroto, *Tatalaksana Kurikulum* (Jakarta:Rineka Cipta, 1990) hlm 58-59.

1.2. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler bertujuan memberi nilai plus bagi siswa selain materi pelajaran seperti yang dimuat di kurikulum yang di dapatkan pada proses kegiatan belajar mengajar intrakurikuler. Sebagai pendamping, kegiatan ekstra kurikuler sendiri terdiri dari berbagai jenis pelajaran inti seperti termuat dalam kurikulum. Misalnya pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan maka ekstra kurikulumnya dapat berupa bela diri, berenang atau Palang Merah Remaja (PMR). Kesenian ekstra kurikulumnya bisa berupa tari, teater. Pendidikan Agama Islam, ekstra kurikulumnya adalah karawitan, baca tulis Al qur'an, Tartil Quran.

Kegiatan ekstra kurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler disekolah menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati adalah:

- 1) Kegiatan ekstra kurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.¹⁸

¹⁸ Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, Op, Cit., hlm.22.

Tujuan ekstra kurikuler menurut Oteng Sutisna terbagi menjadi tiga, yaitu tujuan yang bersifat individual, tujuan yang bersifat sosial dan tujuan civic dan etis.

Adapun tujuan yang bersifat individual yaitu:

1. Menggunakan waktu yang konstruktif
2. Mengembangkan kepribadian
3. Memperkaya kepribadian
4. Mencapai realisasi diri untuk maksud-maksud baik
5. Mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab
6. Belajar memimpin dan turut aktif dalam pertemuan-pertemuan
7. Menyediakan kesempatan bagi penilaian diri

Adapun tujuan yang bersifat sosial yaitu:

1. Memberikan rekreasi mental dan fisik yang sehat
2. Memperoleh pengalaman dalam bekerja dengan orang lain
3. Mengembangkan tanggung jawab kelompok yang demokratis
4. Belajar mempraktekkan hubungan manusia yang baik
5. Memahami proses kelompok
6. Memupuk hubungan guru-murid yang baik
7. Menyediakan kesempatan bagi partisipasi murid-guru.
8. Meningkatkan hubungan sosial

Adapun tujuan yang bersifat civic dan etis yaitu:

1. Memupuk ikatan persaudaran diantara siswa-siswi tanpa membedakan daerah, suku, agama, status ekonomi dan kesanggupan.
2. Membangun minat dan gairah terhadap program sekolah
3. Menyediakan sarana dimana siswa dapat menyumbang pada kesejahteraan dirinya sendiri.¹⁹

Lebih lanjut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstra kurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intra kurikuler dan program kokurikuler.²⁰

Jadi ruang lingkup kegiatan ekstra kurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intra kurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, ketrampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intra kurikuler dan program kokurikuler.

1.3. Jenis dan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan sebuah organisasi sekolah. Sebagai organisasi siswa di sekolah, ekstra kurikuler harus menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memiliki kemanfaatan bagi dirinya sebagai sarana pendewasaan diri dan penyaluran bakat-bakat potensial.

¹⁹ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 1989), hlm.69.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 272.

Untuk jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler yang masih ada kaitannya dengan pelajaran antara lain olahraga, musik, menari, dan sebagainya. Biasanya sekolah memanfaatkan guru-guru bidang sudi yang sudah ada, di mana pengalaman, pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki tersebut dari jenjang pendidikan formal. Untuk jenis kegiatan ekstra kurikuler seperti PMR, pramuka, fotografi, sekolah juga memanfaatkan guru yang ada. Jika pembina dirasa masih kurang maka sekolah akan menunjuk petugas dari luar untuk membina kegiatan-kegiatan tersebut.

Menurut Amir Daien kegiatan ekstra kurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: Latihan bola voly, latihan sepakbola dan sebagainya, Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, camping, pertandingan olahraga dan sebagainya.²¹

Jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler dapat dibagi menjadi 2 jenis:

- 1) Kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstra kurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.

²¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta) hlm.272.

- 2) Kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat periodik atau sesaat yaitu kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.²²

Banyak macam dan jenis kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dewasa ini. Mungkin tidak ada yang sama dalam jenis maupun pengembangannya. Dikemukakan oleh Oteng Sutisna bahwa klub dan organisasi yang bersifat ekstra kurikuler tetapi langsung berkaitan dengan mata pelajaran di kelas. Beberapa diantaranya adalah seni musik atau karawitan, drama, olahraga, publikasi dan klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran. Klub-klub ini biasanya mempunyai seorang penasehat, seorang guru yang bertanggung jawab tentang mata pelajaran serupa.²³

Kegiatan ekstra kurikuler sebagai organisasi siswa di sekolah agar dapat melibatkan semua siswa di sekolah, harus menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memiliki kemanfaatan bagi dirinya sebagai sarana pendewasaan diri dan penyaluran bakat-bakat potensial mereka, disamping kepala sekolah harus memerintahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah yang bertujuan mengembangkan program kegiatan ekstra kurikuler sekolah.

Sedangkan dalam hal pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

²² Ibid., hlm.275.

²³ Ibid., hlm.273.

Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor serta mendorong penyaluran bakat dan minat siswa. Hal ini merupakan tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler yang di selenggarakan oleh sekolah.

Sebelum guru ekstra kurikuler membina kegiatan ekstra kurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstra kurikuler.

1.4. Tartil Qur'an

Tartil adalah perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa. Diantaranya, memperhatikan potongan ayat, permulaan dan kesempurnaan makna, sehingga seorang pembaca akan berpikir terhadap apa yang sedang ia baca. Allah *Ta'ala* berfirman,

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : Dan bacalah Al_Qur'an itu dengan perlahan-lahan

(QS. Al-Muzammil: 4).²⁴

Ibnu Katsir berkata, “Bacalah dengan perlahan-lahan, karena hal itu akan membantu untuk memahami Al-Qur'an dan men-tadabburi-nya. Dengan cara seperti itulah Rasulullah membaca Al-Qur'an. Aisyah berkata, “Beliau membaca Al-Qur'an dengan tartil sehingga seolah-olah menjadi surat yang paling panjang.” Beliau senantiasa memutus-mutus bacaannya

²⁴ An-Nur, *Al Qur'an dan Terjemahan* (As Syifa: Semarang, 1998)

ayat demi ayat.²⁵

Ibnu Hajar berkata, “Sesungguhnya orang yang membaca dengan tartil dan mencermatinya, ibarat orang yang bershadaqah dengan satu permata yang sangat berharga, sedangkan orang yang membaca dengan cepat ibarat bershadaqah beberapa permata, namun nilainya sama dengan satu permata. Boleh jadi, satu nilai lebih banyak daripada beberapa nilai atau sebaliknya.”²⁶

Pendapat yang benar adalah, sesungguhnya seseorang yang membaca dengan tergesa-gesa, maka ia hanya mendapatkan satu tujuan membaca Al-Qur’an saja, yaitu untuk mendapatkan pahala bacaan Al-Qur’an, sedangkan orang yang membaca Al-Qur’an dengan tartil disertai perenungan, maka ia telah mewujudkan semua tujuan membaca Al-Qur’an, sempurna dalam mengambil manfaat Al-Qur’an, serta mengikuti petunjuk Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam dan para sahabat yang mulia.

Dalam Al Quran disebutkan bahwa membaca Al Quran haruslah dengan tartil. Pengertian bacaan yang mujawwad dan tartil saat melantunkan Al-Qur’an di sini setidaknya mencakup enam unsur, yakni bagus bacaannya, bagus tajwidnya, bagus suaranya, bagus lagu dan variasinya, bagus pengaturan nafasnya, serta bagus mimik mukanya (sesuai dengan makna ayat yang dibaca).

²⁵ Dr. Khalid bin Abdul Karim Al-Laahim , *Kunci-Kunci Tadabbur Al-Qur’an*. Pustaka Anaba’ (www.google.com; akses 1 November 2008)

²⁶ Ibid..

Kegiatan tartil Al-Qur'an di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca Al-Quran sesuai dengan ilmu tajwid, ghorib, dan makhroj berdasarkan kemampuan siswa.

MACAM- MACAM TARTIL

Tartil didalam membaca Al Qur`an terbagi menjadi tiga macam yaitu:

1. *Tahqiq*, ialah membaca Al Qur`an dengan pelan-pelan, tenang, perlahan-lahan dan memikirkan arti-artinya serta semua hukum tajwid terpelihara dengan baik, atau hak (makhroj dan sifat) semua huruf terbaca dengan terang dan jelas, bacaan semacam ini adalah bacaan madzhab dari Imam-imam yang membaca mad far`i dan isyba` (3 alif), seperti Imam Khamzah dan Waresy.
2. *Hader*, ialah Al Qur`an dengan cepat tapi semua hukum tajwid terpelihara dengan baik, seperti qoshor, ikhtilas, badal, idghom kabir dll, dapat terpelihara dengan benar dan tepat, maksudnya sesuai dengan riwayat yang mutawatir (kondang), bacaan semacam ini, ialah madzhab dari Imam Ibnu Katsir, Abu Amer dan semua Imam / Rowi yang membaca mad mufashil dengan (1 alif).
3. *Tadwir*, ialah membaca Al Qur`an dengan cara antara tahqiq dan hader, atau antara pelan dan cepat, tapi mujawwid (semua hukum tajwid terjaga dengan baik dan benar). Madzhab ini adalah madzhab Imam-imam yang membaca mad mufashil dengan panjang 2 alif atau 2 ½ alif, seperti imam Ibnu Amir, Ali Al Kisa`i, Ashim dan semua Imam/ rowi yang lain.

2. Kajian Tentang Prestasi belajar PAI

2.1. Pengertian belajar dan Prestasi Belajar

Sebelum membicarakan pengertian prestasi belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan apa yang dimaksud dengan belajar. Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun demikian selaku mengacu pada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya.

Menurut Slameto “ belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.²⁷

Belajar adalah perubahan tingkah laku siswa dari tidak tahu menjadi tahu sehingga belajar dapat merubah diri seseorang. Selanjutnya belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, menirukan sebagainya.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁸

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)

²⁸ *Ibid.*, hlm.2.

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan.²⁹

Menurut Ali, Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan inti dari komponen pengajaran komponen tersebut dikelompokkan atas tiga kategori utama yaitu guru, materi dan siswa.³⁰

Pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran terhadap siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.³¹

Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana seperti metode media, lingkungan tempat belajar sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan dengan demikian guru memegang peranan penting dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar mengajar berdasarkan penilaian pada akhir pelaksanaan proses belajar mengajar. Prestasi belajar adalah perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan oleh proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar.

Perwujudan dalam bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa

²⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Balai Pustaka, 2006), hlm.5.

³⁰ Muh Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindon, 1996)

³¹ Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.36.

pemecahan lisan atau tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah yang langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes-tes yang berstandar.

Prestasi belajar pada dasarnya merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang memengaruhi proses secara keseluruhan. Faktor-faktor yang berinteraksi tersebut berbeda antara satu individu dengan individu lainnya.

Menurut Mas'ud Khasan, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Pendapat lain tentang prestasi dikemukakan oleh Nasrun Harahap, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penugasan dalam pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.³²

Selanjutnya Winkel mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.”³³

Sedangkan menurut S. Nasution prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”³⁴

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi

³² Syaiful Bahri Jamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm.20.

³³ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grafindo: 1991).

³⁴ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian.

Sebagai obyek dan subyek didik, siswa mengalami perubahan tingkah laku setelah melewati proses belajar mengajar. Perubahan tingkah laku yang mengarah kepada tercapainya tujuan-tujuan pengajaran yang dapat diukur dan dinilai dari hasil belajar mereka.

Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk-bentuk skor atau angka-angka setelah melalui suatu tindakan analisa tertentu. Prestasi belajar juga dapat diketahui melalui suatu alat tes yang dibuat oleh guru atau orang lain yang dipercayakan dan memenuhi persyaratan.

2.2. Tipe-Tipe Prestasi Belajar

Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar sering disebut prestasi. Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar seperti dalam bukunya Nana Sudjana³⁵. Faktor internal yang bersifat psikis yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek diatas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Sudjana, ketiga aspek diatas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki.³⁶

a) Tipe Prestasi Belajar Bidang Kognitif (berfikir)

Berfikir merupakan kemampuan manusia dalam mengembangkan aspek-aspek kepribadian dan menentukan perubahan tingkan laku. Dalam hal ini Wasty Sumanto mengemukakan:”Berfikir meletakkan hubungan antara bagian pengetahuan yang diperoleh manusia”.³⁷

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif: (a) tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (knowledge), (b) tipe prestasi belajar pemahaman (comprehention), (c) tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi), (d) tipe

³⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991)

³⁶ *Ibid.*, hlm. 49

³⁷ Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Intan, 1984), hlm.29.

prestasi belajar analisis, (e) tipe prestasi belajar sintetis, dan (f) tipe prestasi belajar evaluasi.³⁸

Pengetahuan hafalan merupakan terjemahan dari kata "knowledge" meminjam istilah bloom. Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan (sesuatu hal yang harus diingat kembali) seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, ayat, rumus dan lain-lain. Bahan-bahan Pendidikan Agama Islam (PAI), Seperti masalah-masalah tauhid, Alqur'an, hadits, prinsip-prinsip dalam fiqh (hukum-hukum islam) termasuk dalam materi pelajaran ibadah seperti sholat dan lain-lain, lebih menuntut hafalan. Tuntutan hafalan, karena dari sudut respons siswa, pengetahuan itu perlu dihafal atau diingat agar dapat dikuasai dengan baik.

Tipe prestasi belajar "pemahaman". Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yaitu: (1) *pemahaman terjemahan*, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya, misalnya memahami kalimat bahasa arab ke dalam bahasa Indonesia (terjemah Alqur'an), (2) *pemahaman penafsiran*, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda, dan (3) *Pemahaman Ekstrapolasi*, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, dan memperluas wawasan.

Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi) merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam

³⁸ Ibid., hlm 50-52.

situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan fara'id, hukum islam dan kaidah-kaidah ushul fiqh dalam suatu persoalan umat. Dengan demikian aplikasi harus ada konsep, teori, hukum atau dalil dan rumus yang diterapkan terhadap suatu persoalan.

Tipe prestasi analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe prestasi belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi. Tipe prestasi belajar analisis sangat di perlukan bagi para siswa sekolah menengah apalagi perguruan tinggi kemampuan menalar pada hakekatnya mengandung unsur analisis. Apabila kemampuan analisis telah dimiliki seseorang, maka seseorang akan dapat mengkreasikan sesuatu yang baru. Kata-kata operasional yang lazim digunakan untuk menganalisis antara lain, menguraikan, memecahkan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis besar, merinci, membedakan, menghubungkan, memilih alternatif, dan lain lain .

Sintesis merupakan lawan analisis. Analisis tekanannya adalah pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sedangkan pada sintesis adalah kesatuan menyatukan unsur atau bagian-bagian menjadi satu integritas. Sintesis juga memerlukan hafalan, pemahaman, aplikasi, dan analisis. Berfikir *konvergent* biasanya digunakan dalam menganalisis, sedangkan berfikir *devergent* selalu digunakan dalam melakukan sintesis. Melalui sintesis dan analisis maka berfikir kreatif untuk

untuk menemukan sesuatu yang baru (inovatif) akan lebih mudah dikembangkan. kata-kata operasional untuk melakukan sintesis adalah mengatagorikan, menggabung, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengkontruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistemasi, dan lain lain.

Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *jugment* yang dimilikinya dan kreteria yang digunakannya. Tipe prestasi belajar ini dikategorikan paling tinggi, mencakup semua tipe prestasi belajar yang telah disebut atas. Dalam tipe prestasi evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria nomor tertentu . Untuk dapat melakukan evaluasi diperlakukan pegetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis. Kata - kata operasinal untuk tipe prestasi belajar evaluasi adalah menilai, membandingkan, mempertimbangkan, mempertentangkan, menyarankan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat, dan lain-lain.

b) Tipe Prestasi Belajar Bidang Afektif (perasaan)

Perasaan dapat diartikan sebagai suasana psikis yang mengambil bagian pribadi dalam situasi dengan jalan membuka diri terhadap sesuatu hal yang berbeda dengan keadaan atau nilai dalam diri.

Bidang afektif berkenan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang bisa diramalkan perubahan - perubahannya, apabila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi ada kecenderungan bahwa prestasi belajar

bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru cenderung lebih memperhatikan atau menekankan pada bidang kognitif semata. Tipe prestasi belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti etensi atau perhatian terhadap pelajaran disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar, dan lain lain. Meskipun bahan pelajaran berisikan bidang kognitif, tetapi bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus tampak dalam proses belajar dan prestasi belajar yang dicapai.

Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup:pertama, *reiceiving* atau *ettending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan {stimulus}dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. Kedua, *responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Ketiga *valuing* {penilaian}, yakni berkenan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Keempat, *organisasi* yakni pengembangan nilai kedalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya. Kelima, *karakteristik dan internalisasi nilai*, yakni keterpanduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.

c. Tipe Prestasi Belajar Bidang Psikomotor (tingkah laku)

Kemampuan psikomotor adalah kemampuan yang berhubungan dengan ketrampilan bertindak atau perilaku seseorang. Ketrampilan akan menjadi lebih baik jika didasari oleh ilmu pengetahuan dan sikap yang positif.

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi (1) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan), (2) keterampilan pada gerakan – gerakan dasar, (3) kemampuan prespektual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan adiktif motorik dan lain lain, (4) kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan, (5) gerakan-gerakan yang berkaitan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks, dan (6) kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Tipe-tipe prestasi belajar seperti dikemukakan diatas tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain. Seorang siswa yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Carl Roger dalam Sudjana, menyatakan bahwa seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut bisa diramalkan.³⁹

³⁹ Nana Sudjana, Op., Cit.

Dalam praktik belajar mengajar di sekolah-sekolah, tipe-tipe prestasi belajar kognitif cenderung lebih dominan dari tipe-tipe afektif dan psikomotor. Misalnya, seorang siswa secara kognitif (evaluasi kognitifnya) dalam mata pelajaran sholat baik tetapi dari segi afektif dan psikomotor bahkan jelek, karena banyak diantara mereka yang tidak bisa mempraktikkan gerakan-gerakan sholat secara baik. Kecenderungan yang sama juga terjadi pada mata pelajaran-pelajaran lainnya. Meskipun demikian tidak berarti bidang afektif dan psikomotor diabaikan.

2. 3. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor - faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat. Demikian juga dialami dalam belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibagi menjadi tiga yaitu: faktor internal (dalam), faktor eksternal (luar) dan factor pendekatan belajar.⁴⁰

Faktor yang ada dalam diri siswa berupa sikap kondisi fisik, psikologi (perkembangan kognitif, afektif, psikomotor) bakat, minat dan motivasi, sedangkan faktor yang mempengaruhi dari luar adalah: keadaan lingkungan, fasilitas, kemampuan mengajar guru, materi pelajaran dan lainnya.

⁴⁰ Muhibbin Syah, Op,Cit.,hlm.132.

a. Faktor Internal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor ini dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu :

1) Faktor Intelegensi

Intelegensi dalam arti sempit adalah kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah yang didalamnya berpikir perasaan. Intelegensi ini memegang peranan yang sangat penting bagi prestasi belajar siswa. Karena tingginya peranan intelegensi dalam mencapai prestasi belajar maka guru harus memberikan perhatian yang sangat besar terhadap bidang studi yang banyak membutuhkan berpikir rasiologi.

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan - kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Slameto bahwa “tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah”.⁴¹

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)

2) Faktor Bakat dan Minat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa “bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata aptitude yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan - kesanggupan tertentu.”⁴²

Muhibbin Syah mengatakan “bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.”⁴³

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang - bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar ketrampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

Minat yang timbul dalam kebutuhan murid merupakan faktor pendorong bagi murid dalam melakukan usahanya. Jadi dapat dilihat bahwa minat adalah sangat penting dalam pendidikan, sebab merupakan sumber dari usaha.⁴⁴

⁴² Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1990)

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 136.

⁴⁴ Wayan Nurkacana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional.1986) hlm. 230

Minat adalah kecenderungan yang mantap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu. Siswa yang kurang beminat dalam pelajaran tertentu akan menghambat dalam belajar.⁴⁵

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Menurut Winkel, minat adalah “kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”.⁴⁶ Selanjutnya Slameto mengemukakan bahwa minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang.”⁴⁷

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

⁴⁵ Ibid..

⁴⁶ Winkel, Op. Cit

⁴⁷ Slameto, Op.Cit.

3) Faktor Keadaan Fisik dan Psikis

Keadaan fisik menunjukkan pada tahap pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat - alat indera dan lain sebagainya. Keadaan psikis menunjuk pada keadaan stabilitas / labilitas mental siswa, karena fisik dan psikis yang sehat sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar mengajar dan sebaliknya.

Hal yang berkaitan dengan aspek fisik adalah menyangkut perkembangan kesehatan jasmani atau keadaan jasmani lainnya yang dapat diamati dengan mata. Kondisi fisik yang jelek akan mempengaruhi terhadap prestasi belajar yang dicapai anak, misalnya kurangnya pendengaran, cacat, gagap dalam berbicara dan lain sebagainya.

Perbedaan kecerdasan, minat, bakat, ketekunan, emosi dan lain-lainya juga menyebabkan pengaruh pada tingkah laku dan perkembangan mereka dalam pencapaian prestasi belajar. Faktor fisik lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar antara lain : (1) waktu yang disediakan untuk belajar (2) ketekunan (3) waktu yang dibutuhkan untuk belajar (4) kualitas (5) kemampuan memahami pengajaran.⁴⁸

4. Motivasi

Motivasi belajar adalah dorongan yang mana dapat memberikan rasa belajar dengan tekun kepada peserta didik. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai

⁴⁸ Muhibbin Syah, Op. Cit.

motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Nasution mengatakan motivasi adalah “segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.”⁴⁹

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) motivasi intrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran yaitu untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

b. Faktor Eksternal

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya.

⁴⁹ Nasution, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Depdikbud, 2001)

Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu.

Faktor eksternal adalah faktor dan luar diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1) Faktor Guru

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya. Suharsimi Arikunto mengemukakan “guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar.” Oleh sebab itu, guru harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.⁵⁰

Guru sebagai tenaga berpendidikan memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, membimbing, melatih, mengolah, meneliti dan mengembangkan serta memberikan penalaran teknik karena itu setiap guru harus memiliki wewenang dan kemampuan profesional, kepribadian dan kemasyarakatan.

Guru juga menunjukkan fleksibilitas yang tinggi yaitu pendekatan didaktif dan gaya memimpin kelas yang selalu disesuaikan dengan keadaan,

⁵⁰ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)

situasi kelas yang diberi pelajaran, sehingga dapat menunjang tingkat prestasi siswa semaksimal mungkin.

Di dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat penting, untuk diharapkannya hasil maksimal dari perannya guru perlu dicermati perilakunya

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa berasal dari diri siswa sendiri dan dari luar dirinya. Guru, dipandang dari segi siswa, merupakan faktor dari luar diri siswa. Oleh karena guru mempunyai peran yang sangat penting dan menentukan keberhasilan siswa, maka guru mempunyai faktor yang khusus dan perlu mendapatkan sorotan secara khusus pula.

Faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam memainkan peran sebagai unsur penting bagi prestasi belajar siswa. Dalam hal ini diharapkan pendidik mengubah atau mempertinggi daya dukung setiap faktor tersebut agar peran setiap guru dalam melahirkan prestasi belajar siswa melalui pengelolaan proses pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal.

Guru merupakan unsur yang mempunyai peran amat penting bagi terwujudnya pembelajaran. Menurut kualitas yang dikehendaki guru merupakan satu-satunya unsur yang mampu mengubah unsur lain lebih bervariasi. Dengan mengetahui macam metode, rencana yang baik masih belum bisa menjamin kesuksesan guru di dalam menciptakan proses belajar mengajar atau proses edukatif yang baik.

Guru merupakan merupakan subyek yang amat bertanggung jawab menentukan kualitas pembelajaran. Faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa berasal dari diri sendiri dan dari luarnya. Dan guru dipandang dari segi siswa merupakan faktor di luar diri siswa. Oleh karena guru mempunyai peran yang sangat penting dan menentukan keberhasilan belajar siswa, maka guru merupakan faktor yang khusus dan perlu mendapat sorotan secara khusus pula.⁵¹

Seorang guru mempunyai kemampuan untuk mengubah faktor-faktor lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam memainkan peran sebagai unsur penting bagi prestasi belajar siswa . Seorang guru diharapkan adalah mengubah atau mempertinggi daya dukung setiap faktor agar peran setiap guru dalam melahirkan prestasi belajar siswa melalui pengelolaan proses pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal.⁵²

Guru memiliki banyak daya dukung dapat dikatakan sebagai guru yang memiliki kualitas tinggi. Selanjutnya dengan didasarkan atas kualitasnya itu guru diharapkan akan sanggup memainkan peran penting yakni menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas tinggi supaya menghasilkan prestasi belajar siswa yang tinggi pula.

Seorang guru mengetahui jika anak menghadapi masalah-masalah kejiwaan, maka ia tak akan belajar dengan baik. Penyakit-penyakit psikis pada umumnya dapat menjadi rintangan terhadap prestasi belajar.

⁵¹ Ibid., hlm. 217

⁵² Ibid., hlm. 218

Disini juga didapati bahwa guru merupakan fasilitator, yang mampu mendorong siswa (memotivasi) untuk mengembangkan inisiatif dalam menjajaki tugas-tugas baru, tidak cepat memberi kritik, tetapi memberi dukungan dan rangsangan dimana ia perlu.⁵³

Ada tiga faktor pokok yang sangat berpengaruh terhadap penampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran yaitu pandangan guru yang bersangkutan terhadap profesi guru, menyikapi tugas sebagai guru, kemampuan umum untuk mendukung tugasnya sebagai guru.

2) Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga turut mempengaruhi kemajuan hasil kerja, bahkan mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting, karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di rumah. Keluarga kurang mendukung situasi belajar, seperti kericuhan keluarga, kurang perhatian orang tua, kurang perlengkapan belajar akan mempengaruhi berhasil tidaknya belajar.

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto bahwa: “Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.”⁵⁴

Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan

⁵³ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: PT. Gramedia, 1985), hlm. 63

⁵⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)

seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

3) Faktor Sumber - Sumber Belajar

Salah-satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar adalah tersedianya sumber belajar yang memadai. Sumber belajar itu dapat berupa media / alat bantu belajar serta bahan baku penunjang. Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam melakukan perbuatan belajar. Maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasil yang lebih bermakna.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar, dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa untuk menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu.⁵⁵

Strategi dalam hal ini berarti seperangkat operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

2.4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian Pendidikan Agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al Qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntutan untuk

⁵⁵ Muhibbin Syah, Op.Cit., hlm.140.

menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.⁵⁶

Hal ini sesuai dengan rumusan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional dalam menjelaskan UUSPN mengenai pendidikan agama dijelaskan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan agama islam di sekolah umum harus berperan sebagai pendukung tujuan umum pendidikan nasional, Adapun fungsi pendidikan nasional yang juga merupakan tujuan pendidikan agama islam, maka pendidikan agama islam berperan sebagai berikut :

1. Membentuk watak serta peradapan bangsa dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seutuhnya maka pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai :
 - a. Dalam aspek individual adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Dalam aspek kehidupan masyarakat dan bernegara adalah untuk hal-hal sebagai berikut :
 - 1) Melestarikan pancasila dan pelaksanaan UUD 1945.
 - 2) Melestarikan asas pembangunan nasional khususnya asas perikehidupan dalam kesinambungan.

⁵⁶ Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang, Depdiknas, 2003), hlm.7.

- 3) Melestarikan modal dasar pembangunan nasional yaitu modal rohaniyah dan mental berupa keimanan, ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia.
- 4) Membimbing warga negara Indonesia menjadi warga negara yang baik sekaligus umat yang taat menjalankan agamanya.

Disinilah letak fungsi yang dijalankan agama sebagai strategi pembangunan pendidikan dalam pembangunan manusia seutuhnya.

2. Menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa maksudnya adalah manusia yang selalu taat dan tunduk terhadap apa-apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi segala larangannya.

Manusia yang beriman adalah manusia yang mampu mengembangkan sikap dan untuk memiliki perilaku seirama dan mendekati sifat-sifat Allah, mengikuti petunjuk Allah serta menerima bisikan hati serta petunjuk yang baik.

Manusia taqwa adalah manusia yang secara optimal menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan masyarakat. Menghayati dan mengamalkan agama itu juga dibina dan dituntun sedini mungkin melalui proses pendidikan yang juga diperankan oleh pendidikan agama. Dalam hal ini pendidikan agama berfungsi sebagai usaha membina kehidupan beragama melalui pendidikan.

3. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri maksudnya adalah sikap utuh dan seimbang antara kekuatan intelektual dan kekuatan spiritual yang secara langsung termanifestasikan dalam bentuk akhlak mulia.
4. Menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, maksudnya adalah perwujudan dari iman dan taqwa itu dimanifestasikan dalam bentuk kecintaan terhadap tanah air (Khubbul wathon minal iman)

Tujuan Pendidikan Agama adalah untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan, memahami, menghormati dan mengamalkan nilai-nilai agama islam, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Adapun prinsip dari Pendidikan Agama Islam adalah (1) Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam harus mengacu pada kurikulum pendidikan agama yang berlaku sesuai dengan agama yang dianut peserta didik, (2) Pendidikan agama harus mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam berbangsa dan bernegara, (3) Pendidikan harus dapat menumbuhkan sikap kritis, inovatif dan dinamis sehingga menjadi pendorong peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) Pendidikan agama harus mampu mewujudkan keharmonisan, kerukunan dan rasa hormat internal agama yang dianut dan terhadap pemeluk agama lain, (5) Satuan pendidikan yang berciri khas agama dapat menciptakan suasana keagamaan dan menambahkan muatan

pendidikan agama sesuai kebutuhan, seperti tambahan materi, jam pelajaran, kedalamannya.

Agama islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan, sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Sebagaimana firman Allah SWT :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ﴿١١﴾

Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat....

(Q.S. Al: Mujadalah 11)⁵⁷

B. Tinjauan Tentang Pengaruh Kegiatan Ekstra kurikuler

Suatu kegiatan ekstra kurikuler mampu menumbuhkan daya kreatifitas siswa. Siswa menyusun suatu kumpulan nilai-nilai menjadi suatu system dengan menentukan hubungan - hubungan antar nilai dan menentukan mana yang utama atau mendapat prioritas.

Dalam ekstra kurikuler juga mampu menciptakan dan menyalurkan siswa yang berbakat. Siswa yang mengembangkan bakatnya akan mampu

⁵⁷ An-Nur, *Al Qur'an dan Terjemahan* (As Syifa: Semarang, 1998)

mendapatkan pengalaman selain di lingkungan kelas tapi akan lebih meluas yaitu dalam lingkungan sekolah bahkan lebih luas lagi dapat berpengaruh dalam lingkungan masyarakat.

Kegiatan ekstra kurikuler dapat mewujudkan daya kreasi dan ketrampilan pada diri siswa, baik kreatifitas berfikir maupun kreatifitas berkarya. Kreativitas sendiri mempunyai pengertian kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.⁵⁸

Dalam hal proses belajar antara siswa yang mengikuti ekstra kurikuler dan tidak mengikuti kegiatan tersebut terdapat adanya perbedaanya yaitu bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler pada suatu sisi telah memiliki kelebihan. Karena itu ia mempunyai konsep tentang keadaan dirinya sendiri. Tentang konsep diri ini bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler membawa implikasi yang luas dalam bertingkah laku sebagai siswa.

Dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler mempunyai ciri karakteristik, sebagai berikut : (1) Lebih dewasa dari seumurannya, (2) Merasa dirinya cukup berhasil dalam pelajaran, (3) Bersikap kritis, agresif, dan tidak terlalu cepat percaya pada sesuatu termasuk dogma, (4) Mempunyai banyak pengalaman, (5) Cepat tanggap terhadap reaksi yang terjadi di sekitarnya yang dianggap kurang memuaskan.

⁵⁸ Op., Cit.

Semua penjelasan diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh keaktifan siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler terhadap prestasi belajar dan juga adanya pengalaman-pengalaman yang diperoleh siswa yang tidak dapat diperoleh dalam proses belajar di kelas.

Makin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang makin dia memanfaatkan dan menggunakan segala pengalaman dan pengetahuan tersebut untuk bersibuk diri secara aktif dan kreatif.

Siswa yang selalu ingin aktif sering mendapat kepuasan. Siswa menyadari bahwa pengalaman adalah sesuatu yang senantiasa berkelanjutan, kompleks dan terpadu. Untuk memperoleh pengalaman secara terus menerus tersebut ia memerlukan suatu wadah serta bentuk kegiatan yang memberikan pengalaman lain dari dirinya dibandingkan dengan siswa lain. Perwujudan dari kegiatan yang ia lakukan, biasanya memunculkan dirinya sebagai orang yang selalu mempengaruhi keadaan di sekitarnya.

Konsekuensi sebagai siswa aktif adalah dimilikinya beberapa kelebihan-kelebihan dalam hal-hal tertentu dibandingkan siswa lain yang tidak aktif. Siswa aktif selama masa sekolah selain melakukan kegiatan akademik juga melakukan kegiatan-kegiatan non akademik (ekstra kurikuler). Sedang siswa yang tidak aktif hanya melakukan kegiatan akademik saja (tidak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler apapun). Adanya perbedaan aktivitas tersebut, terutama pada siswa aktif, maka dituntut ketrampilan khusus yaitu ketrampilan membagi waktu, dan inipun tidak dimiliki oleh siswa lain (siswa tidak aktif/ pasif).

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Perubahan positif maknanya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang relatif baru (misalnya pemahaman dan ketrampilan baru) yang lebih baik dari apa yang ada sebelumnya. Perubahan bersifat aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan. Dengan perkataan lain perubahan tersebut karena usaha siswa itu sendiri.⁵⁹

Seperti yang ditulis oleh Sarlito yang mengutip dari Watt et al bahwa "IQ dari aktivis rata-rata lebih tinggi dari pada siswa biasa dan aktifis yang mempunyai prestasi yang kurang dari rata-rata."⁶⁰

⁵⁹ Syah, Psikologi *Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996)

⁶⁰ *Ekskul Picu Siswa* (<http://www.waspada.co.id>, diakses 9 November 2007)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, peneliti merancang dan mendesign penelitiannya secara sistematis sehingga hasil penelitiannya diharapkan mudah dimengerti dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dalam penulisannya nanti tidak memakan waktu yang lama dan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah pendekatan dalam penelitian atau biasa disebut dengan model atau nuansa penelitian dengan pengolahan dan penyajian data mempergunakan metode statistika yang memungkinkan peneliti untuk menetapkan secara eksak (exact).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an) terhadap prestasi belajar PAI siswa di kelas, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel kegiatan ekstra kurikuler Tartil Qur'an (variabel X) sebagai variabel bebas dan variabel prestasi belajar PAI (variabel Y) sebagai variabel terikat.

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan diadakan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Persiapan

Dalam suatu kegiatan, persiapan merupakan unsur-unsur yang sangat penting. Begitu juga dalam kegiatan penelitian, persiapan merupakan unsur yang perlu diperhitungkan dengan baik sebab yang baik akan memperlancar jalannya penelitian. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan yang diharapkan, sehingga data yang diperoleh itu benar-benar valid, maka dalam setiap penelitian terlebih dahulu harus menentukan metode apa yang akan dipakai untuk mendapatkan serta mengumpulkannya. Sebab metode merupakan kunci keberhasilan dalam suatu penelitian.

Sehubungan dengan judul dan rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab I, maka persiapan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Menyusun rencana

Dalam menyusun rencana ini penulis menetapkan beberapa hal seperti berikut ini.

- 1) Judul penelitian
- 2) Alasan penelitian
- 3) Problema penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Obyek penelitian
- 6) Metode yang dipergunakan

b) Ijin melaksanakan penelitian

Dengan surat pengantar dari Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan alamat Jl. Gajayanan no. 50 Malang, penulis dimohonkan ijin ke kepada Kepala Sekolah SMU Negeri 1 Lawang. Dengan demikian penulis telah mendapatkan ijin untuk mengadakan untuk melakukan penelitian di tempat tersebut di atas.

c) Mempersiapkan alat pengumpul data yang berhubungan dengan pengaruh, yakni menyusun instrumen pengumpul data yakni angket, wawancara, observasi dan domekumentasi.

2) Pelaksanaan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain :

a) Angket/ kuesioner

b) Wawancara

c) Observasi

d) Dokumentasi

3) Penyelesaian

Setelah kegiatan penelitian selesai, penulis mulai menyusun langkah-langkah berikutnya, yaitu :

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan mentabulasikan dan menganalisis data yang telah diperoleh, yang kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dengan harapan apabila ada hal-hal yang perlu direvisi, akan segera dilakukan sehingga memperoleh suatu hasil yang optimal.
- b. Laporan yang sudah selesai kemudian akan dipertaruhkan di depan Dewan Penguji, kemudian hasil penelitian ini digandakan dan disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sutrisno Hadi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel yang hendak digeneralisasikan. Sedangkan pengertian sampel adalah sebagian individu yang diselidiki”.⁶¹

Populasi merupakan obyek informasi atau kelompok yang menjadi sasaran penelitian. Dalam hal ini T. Raka Joni menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan individu yang ada, yang pernah dan mungkin ada yang merupakan sasaran yang sesungguhnya dari pada suatu penyelidikan”⁶²

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI yang beragama islam SMA Negeri 1 Lawang.

⁶¹ Sutrisno Hadi., *Metode Research*. Yogyakarta: UGM,1987).

⁶² Ibid..

2. Sampel

Pengertian mengenai sampel, Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” Selanjutnya Suharsimi menyatakan bahwa :

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidaknya dari :

1. Kemampuan peneliti melihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti, untuk peneliti yang beresiko besar, hasilnya akan lebih besar”⁶³

Sedangkan menurut rumus slovin untuk menentukan besarnya sampel dari populasi sebagai berikut ⁶⁴ :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (taraf sign 10 %).

⁶³ Ibid., hlm. 107

⁶⁴ LKP2M, *Modul Penelitian, Research Book For Intermediate* (Malang: LKP2M, 2005) hlm.26.

C. Instrumen Penelitian

Guna memperoleh data yang diperlukan maka perlu adanya alat-alat pengumpul data atau instrumen, sebab instrumen sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Instrumen yang baik akan menghasilkan data-data yang baik dan sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu data harus cocok dan mampu bagi pemecahan masalah. Dalam hal ini Winarno Surachmad menyatakan bahwa⁶⁵ :

“Setiap alat pengukur yang baik akan memiliki sifat-sifat tertentu yang sama untuk setiap jenis tujuan dan situasi penyelidikan. Semua sedikitnya memiliki dua sifat, reliabilitas dan validitas pengukuran. Tidak adanya suatu dari sifat ini menjadikan alat tidak dapat memenuhi kriteria sebagai alat yang baik”

Sifat-sifat yang lain yang harus dipenuhi adalah obyektifitas dan adanya petunjuk penggunaan. Adapun instrumen yang dibuat penulis guna menjangkau data adalah angket, interview, observasi dan dokumentasi

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian tidak lepas dari data, karena dengan adanya data atau keadaan tertentu dapat membangkitkan niat untuk mengadakan penelitian, dengan adanya data tersebut orang akan dapat menyesuaikan penelitiannya. Penelitian terhadap suatu obyek itu tidak dapat dilaksanakan dengan baik apabila dari obyek itu tidak dapat dibuat datanya. Data mempunyai pengertian khusus, seperti yang dinyatakan oleh Mas'ud Kasan

⁶⁵ Winarno Surachmad, *Metosw pengajaran Nasional Seri Didaktik* (Bandung: IKIP Bandung, 1989)

Kohar bahwa, “data adalah himpunan kenyataan-kenyataan yang mengandung suatu keterangan atau menyusun kesimpulan”.

Dari definisi di atas maka jelaslah bahwa dalam suatu penelitian diperlukan banyak sekali data agar keputusan yang diambil dapat dipercaya. Oleh karena itu data yang dikumpulkan haruslah menggambarkan tentang variabel-variabel yang ada pada judul, memilih metode yang tepat, karena kesalahan dalam memilih metode akan berakibat data yang terkumpul kurang memenuhi syarat baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Oleh karenanya dalam penelitian ini penulis memilih beberapa metode pengumpulan data yang sekiranya tepat untuk penelitian ini, yaitu metode angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Angket (Kuesioner)

Metode angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap obyek yang diteliti (populasi atau sample).⁶⁶

Metode angket yaitu peneliti memberikan soal-soal yang harus dijawab oleh siswa. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai pengaruh kegiatan ekstra kurikuler, baik sebelum maupun setelah mereka selesai mengikuti kegiatan ekstra kurikuler.

⁶⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

Dan metode ini merupakan metode pengumpulan data utama dalam penelitian ini.

Metode angket dapat dilakukan dengan adanya sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup, berdasarkan skala likert. Skala likert merupakan pernyataan yang menunjukkan tingkat kesetujuan dan ketidaksetujuan responden. Responden diminta memberi pendapat/ jawabannya dengan cara mengisi angket yang disediakan dan memilih salah satu jawaban yang disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian angket.

Dengan menggunakan metode angket ini peneliti yakin bahwa data yang diperoleh mendekati kebenaran dan lebih dapat dipertanggungjawabkan.

2. Metode Wawancara / Interview

Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpul data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan atau penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor. Seperti

pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara/ interview.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Dalam wawancara ini, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan.

Seorang pewawancara harus dapat menciptakan suasana yang santai tapi serius Artinya bahwa wawancara dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, tidak main - main tetapi tidak kaku. Suasana ini penting untuk dijaga agar responden mau menjawab apa saja yang dikehendaki oleh pewawancara secara jujur.

3. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai metode penyelidikan dan pencatatan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Metode observasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengamati dan mencatat secara teratur, sistematis terhadap objek diselidiki baik secara langsung maupun secara tidak langsung sesuai dengan jangka waktu tertentu.

Metode observasi adalah suatu teknik untuk memperoleh data dengan menggunakan pengamatan (gejala-gejala) yang diselidiki.⁶⁷

⁶⁷ Sutrisno Hadi., *Metode Research*. Yogyakarta: UGM,1987).

Dengan metode ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian, terutama untuk mendapatkan data tentang pengaruh kegiatan ekstra kurikuler terhadap prestasi belajar mengajar siswa di kelas.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi menjadi penelitian ilmiah apabila : 1) mengacu kepada tujuan dan sasaran penelitian yang akan dirumuskan; 2) Direncanakan secara sistematis; 3) Dicatat dan dihubungkan secara sistematis dengan proposisi-proposisi yang lebih umum; 4) dapat dicek dan dikontrol ketelitiannya.⁶⁸

Dalam melakukan observasi seorang peneliti yang menggunakan perlu melibatkan diri dalam kehidupan subyek. Keterlibatan ini sedikit banyak disebabkan oleh hubungannya dengan subyek itu. Peneliti berusaha menangkap proses interpretative dengan tetap menjaga jarak seperti yang dilakukan oleh apa yang disebut pengamat “obyektif” serta menolak untuk berperan sebagai unit yang berfungsi (acting unit).

Berdasarkan beberapa pendapat dapat dikemukakan bahwa observasi adalah merupakan teknik atau metode untuk mengadakan penelitian dengan cara mengamati langsung terhadap kejadian, baik di sekolah maupun di luar sekolah dan hasilnya dicatat secara sempurna.

⁶⁸ Ibid..

Adapun metode ini digunakan untuk meraih data tentang :

1. Lokasi dan obyek daerah penelitian
2. Pegaaruh kegiatan ekstrakurikuler (Tartil Qur'an) terhadap siswa
3. Keadaan sarana dan prasarana sekolah
4. Aktifitas belajar mengajar

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat dan dokumen resmi.⁶⁹

Keuntungan bahan tulisan antara lain ialah bahwa bahan itu telah ada, telah tersedia dan siap dipakai. Menggunakan bahan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya. Banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu bila dianalis dengan cermat yang berguna bagi penelitian yang dijalankan.

Dokumen resmi bayak terkumpul di tiap kantor atau lembaga. Diantaranya ada yang mudah diperoleh dan terbuka bagi umum ada pula yang bersifat intern. Bahkan ada yang sangat dirahasiakan demi keamanan dan kepentingan lembaga atau negara. Dengan usaha sungguh-sungguh, sering dengan perantara kenalan, dapat diperoleh dokumen-dokumen yang bersifat intern dan konfidensial.

Oleh sebab itu bahan dokumen besar manfaatnya dalam penelitian, hendaknya diselidiki apakah bahan ini tersedia di lembaga yang dijadikan

⁶⁹ Muhammad Ali. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004)

lapangan penelitian. Dokumen berguna karena memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dapat dijadikan bahan untuk mengecek kesesuaian data, dan merupakan bahan utama dalam penelitian historis.

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen digunakan untuk melengkapi data-data yang sudah ada. Metode penelitian ini juga peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Lawang
2. Keadaan peserta didik dan kurikulum yang digunakan
3. Nilai raport PAI
4. Data guru dan struktur organisasi serta data-data yang berkenaan dengan penelitian

E. Validitas dan Reliabilitas

Dalam pengambilan angket pertimbangan validitas dan realibilitas dijadikan titik tolak atau pijakan orientasi.

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Yang dimaksud validitas adalah pernyataan sampai sejauh mana data yang ditampung pada suatu kuesioner (angket) dapat mengukur apa yang diukur.⁷⁰

Validitas menurut Suharsimi Arikunto adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan dan kesahehan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang

⁷⁰ Umar Husein, *Metode riset bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm.101.

diinginkan serta dapat mengungkapkan data dan variabel yang diteliti secara tepat.⁷¹

Untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan rumus statistik *product moment*, rumus ini sering digunakan untuk menentukan hubungan dua variabel.⁷²

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : nilai validitas atau koefisien korelasi antara X dan Y

ΣXY : Jumlah kuadrat perkalian butir dengan skor total

ΣX : Jumlah skor butir

ΣY : Jumlah Skor total

N : Jumlah subyek dan sampel yang diteliti

ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor butir

ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor total

Uji validitas dapat dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan bagian instrumen secara keseluruhan. Bagian dari uji validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis butir-butir, dimana untuk menguji setiap butir maka skor total valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan membandingkan angka korelasi *product moment*

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm.160.

⁷² Ibid., (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.146.

Pearson (r hitung) pada level signifikansi 0,05 nilai kritisnya. Instrumen penelitian ini dikatakan valid dimana nilai korelasinya lebih besar dari 0,3.⁷³

Tabel 3.1
Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (tak berkorelasi)

Singarimbun dan Efendi menjelaskan jika koefisien korelasi yang diperoleh \geq daripada koefisien di tabel nilai-nilai kritis r, yaitu pada taraf 5%, instrument test yang diujicobakan tersebut dapat dinyatakan valid.⁷⁴

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas menurut Arikunto, menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁷⁵

Suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur itu mantap, dalam pengertian bahawa alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*predictability*).⁷⁶ Jadi suatu alat ukur dikatakan reliabilitas bila alat ukurnya

⁷³ Tim Sekolah Penelitian LKP2M. *Metodologi Penelitian* (Malang: Biro Penelitian LKP2M UIN Malang, 2008) hlm.164

⁷⁴ Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 102.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 170.

⁷⁶ Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hlm.161.

menghasilkan konsistensi atau sama pada waktu dan oleh orang yang berbeda.

Teknik yang digunakan untuk mencari reliabilitas dalam penelitian adalah dengan menggunakan *Alpha Crombach*, karena instrumen yang digunakan memiliki rentang nilai, rumus yang digunakan sebagai berikut⁷⁷:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \alpha b^2$ = jumlah varians butir

Σt^2 = varians total

Uji reliabilitas adalah dengan menguji skor antar item dengan tingkat signifikan 0,05 sehingga apabila angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari nilai kritis, berarti item tersebut dikatakan reliabel.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen yang digunakan. Pengukuran reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen yang digunakan. Pengukuran reliabilitas menggunakan metode *alpha cronbach's* dengan menggunakan indeks numerik yang disebut koefisien. Instrumen yang digunakan dalam suatu variabel dikatakan *reliable* (handal) apabila memiliki koefisien alpha dari 0,60.⁷⁸

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, Op.Cit.,hlm.182.

⁷⁸ Tim Sekolah Penelitian LKP2M, Op. Cit., hlm.168

Dalam perhitungan validitas dan realibilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan alat bantu komputerisasi program *SPSS versi 15.0 for windows*.

F. Metode Analisis Data

Setelah mengadakan serangkaian kegiatan (penelitian) dengan menggunakan beberapa metode di atas, maka data-data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan analisa kuantitatif.

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Setelah mengadakan serangkaian kegiatan (penelitian) dengan menggunakan beberapa metode di atas, maka data-data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan analisi regresi linier sederhana

Teknik ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an) terhadap prestasi belajar PAI siswa di kelas XI SMA Negeri I Lawang, peneliti menggunakan rumus :

$$Y = a + bX$$

Ket :

Y : Variabel Dependen

X : Variabel Independen

a : Intersep (Konstanta)

b : Slope (koefisien regresi)

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t dimaksudkan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (dalam regresi majemuk).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan :

t : Uji hipotesis

b_i : Koefisien regresi

Sb_i : Standar error koefisien regresi

Dengan ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis H_0 adalah sebagai berikut :

Jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_0 ditolak

$t_{hitung} < t_{tabel}$: H_0 tidak ditolak

Jika H_0 ditolak berarti dengan tingkat kepercayaan tertentu (5%) variabel independen yang diuji secara nyata berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri I Lawang

Dalam sejarah berdirinya sekolah SMA Negeri 1 Lawang bermula dari terbentuknya panitia persiapan yang memiliki keinginan untuk membentuk/mendirikan SMA Negeri 1 Lawang pada tahun 1966, yang terdiri dari :

Ketua : Alm. Bpk. Abdul Qoliq (Anggota DPR I Jatim)

Wakil : Alm. Bpk. KH. M. Khosim (Tokoh NU)

Sekretaris : Bpk. Abdul Chamid (dari Pemerintahan)

Bendahara I : Alm. Bpk. R. Suta Wijaya

Bendahara II: Alm. Haniman (Perusahaan Tenun Lawang)

Anggota : Alm. Bpk. Kusno (Japen), dll

Panitia persiapan ini mengajukan permohonan ke Kanwil Propinsi Jatim menemui Bpk. Kurnia Yahya (*Alm*) yang kemudian dimohon menghubungi Kepala Sekolah SMAN 3 Malang yakni Bpk Suroto. Permohonan diterima, tempat pun atas ijin Laksusda/Dandim Kabupaten Malang dipersilakan menempati gedung sekolah milik Baperki bertempat di jalan Madukoro No. 14 Lawang (sekarang SMEA/SMK Kosgoro). Karena banyak kendala baru pada tahun 1967 secara resmi berdiri SMAN 1 Lawang

filial (cabang) SMAN 3 Malang. Kepala Sekolah pertama Bapak Suroto, yang juga kepala SMAN 3 Malang.

Tahun pertama SMAN 1 Lawang menerima 3 kelas, masing-masing 25 orang, dan total 75 orang. Pada tahun 1970 lulusan pertama sudah 100%. Sampai pada tahun 1975 SMAN 1 Lawang dibangun gedung yaitu SMPP (Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan) Negeri Malang di Lawang. Pada tahun itu pula seluruh guru, karyawan dan murid diboyong dari Jl. Madukoro No. 14 ke Jl. Pramuka No. 152 dan diresmikan oleh Bpk. Gubernur Sunandar Priyo Sudarmo dengan Bpk. Bupati R. Soewiknjo.

Tahun 1977 SMAN 1 Lawang mendapat bantuan peralatan laboratorium dari Jepang seberat 2,5 ton. SMAN 1 Lawang juga sempat berganti-ganti nama mulai yang pertama SMA Negeri 1 Lawang (1967-1975) lalu menjadi SMPP (1975-1984). Kemudian kembali menjadi SMA Negeri 1 Lawang (1984-1994) ketika diberlakukannya Kurikulum 1994. Saat diganti menjadi SMU Negeri 1 Lawang. Dan akhirnya sampai sekarang tetap menggunakan nama SMA Negeri 1 Lawang.

Jajaran Kepala Sekolah yang pernah memimpin SMA Negeri 1 Lawang (lebih populer disebut SMANELA) adalah : Bpk Suroto (1967-1969), Bpk Bambang Purwono *almarhum* (1969-1972), Bpk. Imam Syafi'i *almarhum* (1972-1973), Bpk. R. Soedarjo (1973-1980), Bpk. Drs. Munawar (1980-1983), Bpk. Drs. M. Khotib (1983-1986), Bpk. Johan Arifin (1986-1989), Bpk. Soehartojo (1989-1993), Ibu Dra. Hj. Afah Widjiarni *almarhumah* (1993-1995), Ibu Dra. S.K. Yutadi (1995-1999), Bpk. Drs. H.

Dwi Tjahjono W (1999-2003), Ibu Dra. Hj. Kusmiyati, M.Si (2003-2007),
Drs. Sugeng Hadiono, M.Pd (2007- sekarang).

13 orang kepala sekolah didukung peran Bapak/Ibu Guru beserta karyawan dengan segala kelebihan dan cara untuk memajukan SMA Negeri 1 Lawang, kini menjadikan SMANELA sekolah yang cukup disegani. 30 ruang kelas masuk pagi didukung 7 laboratorium dan segala fasilitas penunjang lainnya akan turut membantu proses kemajuan bangsa Indonesia.

2. Profil Sekolah

Berupaya untuk mencapai lulusan yang diakui secara nasional, profil sekolah dikembangkan berdasarkan pada pertimbangan perlunya mengembangkan diri siswa, yaitu *life skills* dan *multiple intelligences*.

Berikut ini akan peneliti paparkan biodata SMA Negeri I Lawang sebagai berikut :

Nama	: SMA Negeri I Lawang
NSS (Nomor Statistik Sekolah)	: 30 105 18 06 002
Alamat	: Jl. Pramuka 152 Lawang
Desa/ Kelurahan	: Kalirejo
Kecamatan	: Lawang
Kabupaten	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Kode pos	: 65165
Telp	: 0341 426265
Email	: admin.smanela@gmail.com

Website	: smanela.co.nr
Jarak Sekolah terdekat	: 1 km
Sekolah dibangun	: 1976
Terakhir direnovasi	: 2004
Luas tanah	: 11800 m ²
Keliling	: 1500 m ²

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Menghasilkan siswa SMA Negeri I Lawang yang beriman dan bertaqwa, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur yang mampu bersaing untuk meraih prestasi.

Indikator :

1. Terciptanya lingkungan yang harmonis antar pemeluk agama
2. Prestasi akademis
3. Prestasi di bidang ketrampilan, olahraga dan seni
4. Unggul dalam lomba karya ilmiah
5. Peningkatan kedisiplinan
6. Terciptanya suasana yang kondusif di lingkungan sekolah

b. Misi

1. Meningkatkan imtaq dan iptek dalam berbagai kegiatan.
2. Menghormati nilai dan norma sehingga mewujudkan siswa berbudaya dan berbudi pekerti luhur mencapai prestasi agar mampu bersaing.

3. Memberikan motivasi dan penghargaan untuk meningkatkan kecerdasan melalui berbagai lomba mata pelajaran.
 4. Memberdayakan kemampuan siswa melalui berbagai kegiatan guna meningkatkan ketrampilan siswa, meningkatkan prestasi olahraga dan seni.
 5. Menghargai dan mendorong prestasi siswa agar mampu bersaing di bidang akademis dan non akademis.
 6. Meningkatkan kedisiplinan siswa agar tercipta budaya disiplin waktu, dan belajar.
 7. Menciptakan lingkungan yang kondusif agar dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.
- c. Tujuan
- Tercapainya peningkatan :
1. Iman dan taqwa serta budi pekerti yang luhur
 2. Kedisiplinan warga sekolah
 3. Profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah
 4. Budaya sekolah yang kondusif
 5. Efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar
 6. Rata-rata nilai ujian nasional untuk semua mata pelajaran
 7. Prosentase siswa yang diterima di PTN
 8. Prestasi di bidang ketrampilan, olahraga, dan seni

4. Prestasi akademik dan non akademik

a. Prestasi Akademik

Setiap sekolah pasti mempunyai ketentuan nilai NEM sebagai salah satu syarat masuk ke sekolah negeri. SMA Negeri I Lawang pada tahun ajaran 2008 nilai UAN yang diterima berkisar antara 23, 93 – 29, 67.

Prestasi siswa nilai rata-rata pada setiap kelas/ jurusan di SMA Negeri I Lawang ada kesinambungan diantara sesama jurusan, diantaranya siswa jurusan bahasa rata-rata nilainya 8,53; siswa jurusan IPA nilai rata-ratanya 8,53 sedangkan siswa jurusan IPS nilai rata-ratanya 8,87. Keseluruhan rata-rata semua jurusan adalah 8,17. Nilai maksimal EBTANAS pada jurusan bahasa 9,53; IPA 10,06; IPS 9,63. Rata-rata maksimal keseluruhan adalah 9,73.

Perlombaan yang pernah diikuti siswa diantaranya juara II English Contest di UM Agustus 2008, Juara umum lomba bahas Jerman di UM tingkat Jawa Timur Oktober 2008, Juara umum lomba berbahasa Jerman tingkat Jatim 2008 di UNESSA pada tanggal 2008, dll.

b. Prestasi non akademik

SMA Negeri I Lawang selalu mengedepankan prestasi siswa baik berupa prestasi akademik maupun non akademik. Dalam prestasi non akademis SMA Negeri I Lawang memenangkan banyak sekali perlombaan baik tingkat propinsi maupun tingkat nasional.

Diantaranya prestasi yang dimiliki siswa pada tahun ajaran 2008 yaitu Juara II kungfu se-malang raya, juara II lomba pawai di kecamatan Lawang

dalam rangka HUT RI 63, peserta Paskibra Kabupaten dalam rangka HUT RI 63 di Kabupaten Malang, petugas Upacara HUT RI 63 di Kec. Lawang 17/8/08, juara II Festival Musik Band di SMA 10 Sawojajar, kabaret di Malang yang ditayangkan di TVRI, dll.

Sedangkan yang berhubungan dengan keagamaan yaitu seperti Juara II Putri lomba MTQ tingkat SMA thn 2003, juara III qitobah tingkat SMA se-Kabupaten Malang di SMA Bantur I, dll.

5. Konsep Pendidikan SMA Negeri I Lawang

1. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan SMA Negeri I Lawang adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dasar atau dasar pengembangan KTSP SMA Negeri I Lawang kabupaten Malang yaitu bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan sekolah tersebut, pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi perkembangan kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

1.1. Tujuan penyusunan dan pengembangan kurikulum

Tujuan penyusunan KTSP SMA Negeri I Lawang untuk menjadi acuan bagi warga SMA Negeri I Lawang dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan.

Penyusunan dan pengembangan kurikulum disesuaikan dengan relevansi pada SMA Negeri I Lawang dan Komite Sekolah dibawah koordinasi Dinas Pendidikan Kabupaten Malang dan Dinas Pendidikan Jawa Tikur dengan berpedoman pada standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta Panduan Penyusunan Kurikulum yang disusun oleh BSPN.

Acuan penyusunan KTSP SMA Negeri I Lawang kabupaten Malang yaitu standar isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Penyusunan KTSP ini juga berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Pendidikan Nasional (BSPN) dan ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU No.20 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2003.

Penyusunan KTSP ini sangat diperlukan untuk mengakomodasi semua potensi yang ada di daerah dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun non akademis, memelihara budaya daerah, serta mengikuti perkembangan iptek yang dilandasi iman dan taqwa.

1.2. Prinsip Pengembangan Kurikulum

KTSP SMA Negeri I Lawang dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSPN.

Kurikulum tersebut dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

(a) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan

peserta didik dan lingkungannya, (b) Beragam dan terpadu, (c) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (d) Relevan dengan kebutuhan kehidupan, (e) Menyeluruh dan berkesinambungan, (f) Belajar sepanjang hayat, (f) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

1.3. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya, dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- b. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan /atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan dan moral
- c. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidikan yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat, dengan prinsip, *ing ngarso sang tuladha, ing madya mangun karso, tut wuri handayani* (didepan memberikan contoh dan teladan,

ditengah membangun semangat dan prakarsa, dibelakang memberikan daya dan kekuatan).

- d. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multi media, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dengan prinsip semua yang terjadi tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan.
- e. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- f. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan local dan pengembangan diri di selenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

1.4. Struktur Kurikulum SMA Negeri I Lawang

Struktur Kurikulum SMA Negeri I Lawang meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Struktur kurikulum berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.

Pengorganisasian kelas-kelas pada SMA Negeri I Lawang dibagi kedalam dua kelompok, yaitu : (1) Kelas X merupakan program umum yang

diikuti oleh seluruh peserta didik, (2) kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri atas tiga program yaitu IPA, IPS dan Bahasa.

6. Ketenagaan dan Manajemen Kepemimpinan

SMA Negeri I Lawang memiliki beberapa guru diantaranya :PNS ada 63 orang, guru tetap ada 64 orang, guru bantu 1 orang, guru tidak tetap 18 orang, wakasek ada 4 orang; diantaranya wakasek bagian sarana, kurikulum, kesiswaan, dan humas.

Menurut SK Nomor : 800/ 152/ 421.102.831.001/ 2008 tanggal 11 Juli 2008, pembagian tugas guru pada tahun pelajaran 2008 – 2009 sebagai berikut :

1) Sebagai Kepala sekolah

Sebagai Kepala sekolah SMA Negeri I Lawang tahun 2008 – 2009 adalah Drs. Sugeng Hadiono, MPd. Tugasnya bertanggung jawab atas seluruh kegiatan sekolah : (1) Menyusun rencana dan program sekolah, (2) Mengorganisasikan, mengarahkan dan menerapkan setiap kegiatan pelaksanaan kegiatan., (3) Mengkoordinir, mengawasi dan mengevaluasi setiap kegiatan yang berlangsung, (4) Mengatur hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah, pelaksanaan administrasi dan keuangan sekolah, melaksanakan semua jenis kegiatan yang terkait dengan pendidikan di sekolah.

2) Sebagai Wakil kepala sekolah

Wakil kepala sekolah terbagi atas 4 koordinator yaitu

1. Dra. Surwiyati sebagai koordinator bidang kurikulum

Koordinator bidang kurikulum bertanggung jawab tentang ketertiban pelaksanaan : (1) Kegiatan intra kurikulum, (2) Mengkoordinir persiapan perangkat KBM dan pemantauan pelaksanaan, (3) Mengatur tugas supervisi kelas, (4) Menyusun program kegiatan intra kurikuler selama satu tahun, (5) Bertanggung jawab pada pelaksanaan program, (6) membuat laporan pelaksanaan program, (7) Merencanakan program peningkatan kemampuan di bidang akademis.

2. Drs. Yoni Susanto sebagai koordinator bidang kesiswaan

Koordinator bidang kesiswaan bertugas dalam hal : (1) membantu kepala sekolah dalam mengatur pelaksanaan PSB, (2) Koordinator pelaksanaan kegiatan non akademik, (3) Bertanggung jawab pada pelaksanaan dan kesuksesan dalam pembinaan kegiatan non akademik (ekstra kurikuler) OSIS, (4) Bertanggung jawab pada pelaksanaan dan kesuksesan dalam pembinaan kegiatan OSIS, (5) Bertanggung jawab dalam hal tata tertib siswa (6) Pembinaan siswa secara periodik bagi siswa yang memerlukan penanganan, (7) Berkoordinasi dengan humas tentang kegiatan siswa.

3. Dwi Ningsih, Spd sebagai koordinator bidang humas

Koordinator bidang humas bertugas membantu kepala sekolah dalam mengatur : (1) Informasi tentang kegiatan sekolah, kebijakan

sekolah serta perkembangan sekolah masyarakat, (2) Mewakili kepala sekolah untuk menghadiri rapat atau acara yang bersifat umum, (3) Melakukan koordinasi dalam pelaksanaan upacara pada hari-hari besar, (4) Memantau dan merekap data presentasi kehadiran guru termasuk presentasi upacara kegiatan peringatan hari-hari besar.

4. Drs. H. Mukhlas Pudjiharyoko sebagai koordinator bidang sarana dan prasarana

Bertanggung jawab: (1) Penyusunan program pengadaan, (2) Mengorganisasikan dan mendayagunakan sarana dan prasarana sekolah, (3) Pengelola pendayagunaan mengadministrasikan dan peningkatan perawatan pada fasilitas yang disusun, (4) Membuat laporan tribulan dan tahunan.

3) Sebagai koordinator pengelola sarana dan prasarana

Suparno, S.Pd : Laboratorium Fisika

Dra. Susilowati : Kimia

Suprapti, S.Pd : Biologi

Tri Sulisyaningtyas, S.Pd : Bahasa

Dra. Yuni Nurhayati : IPS

Drs. Suyanto : Komputer

Dra. Widjayanti : Perpustakaan

Hari Utami, S.Pd : Koperasi Sekolah

Ratna Erna Wangsih, S.Pd : Komite Sekolah

Yuwono Adji Dewanto, S.Pd : Ruang Multi Media

Anggotanya seluruh koordinator pengelola, tugasnya : (1)
Bertanggung jawab terhadap inventaris yang ada dalam lingkungannya, (2)
Mengelola jadwal penggunaan ruang dan kesiapan penggunaan, (3)
Membuat program peningkatan pemberdayaan dan kegunaan bangunan
dan sarana sesuai kemampuan sekolah.

4) Sebagai koordinator mata pelajaran

1. H. Hasan Ma'ruf, S.Ag : PAI
2. Dra. Siti Muningsgar : Kewarganegaraan
3. Bernadetta Harijani, Spd : Bahasa Indonesia
4. Drs. H. Abd. Basith : Bahasa Inggris
5. Dra. Hj. Sukesu S.E., SH : Sejarah/ sejarah budaya
6. Sumari, S.Pd : Olahraga/ kesehatan
7. Drs. Nanang Suatmadji : Pendidikan Seni
8. Drs. H. Kuntjoro Yakti : Matematika
9. Drs. Suyanto : TIK
10. Dra. Andiek Sumartini : Fisika
11. Sri Umi Lestari, S.Pd : Kimia
12. Dra. Supiyati : Biologi
13. Sumini, S.Pd : Ekonomi
14. Pudji Widayati, S.Pd : Geografi
15. Helmi Rohana, S.Pd : Sosiologi/ Antropologi
16. Yulia Retno R.,S.Pd : SEC
17. Rodliyah, S.Pd : BK

18. Drs. Ma'ruf Effendi : Ketrampilan Bahasa Asing (Speaking)

5) Sebagai bendahara sekolah

Suparno, SPd : Bendahara DIK

Sri Umi Lestari, S.Pd : Bendahara Komite

Dra. Susilowati : Bendahara evaluasi dan SDM

Dra. Hj. Miming Redenes : Bendahara Bimbingan Belajar

Dra. Sukei Sri Ekowati, SH : Bendahara Ekstra Kurikuler/
Pengembangan diri

Bernadette Harijani : Bendahara TIK

Rusiawari, S.Pd : Bendahara OSIS

Peny Eryaningtyas, S.Pd : Bendahara Speaking

Ratna Ernawangsih, S.Pd : Bendahara Belanja Dapur Sekolah

Dra. Hj. Siti Robi'ah : Bendahara TQ

Sri Mariayana : Bendahara Kegiatan Sekolah

7. Keadaan Siswa

Jumlah siswa keseluruhan pada tahun ajaran 2008 sebanyak 1125 siswa yaitu jumlah siswa kelas X sebanyak 382 siswa, kelas XI sebanyak 386 siswa, siswa kelas XII sebanyak 357 siswa.

SMA Negeri I Lawang juga memiliki penjurusan pada tiap-tiap kelas yaitu program bahasa sebanyak 37 siswa, IPA sebanyak 225 siswa, IPS sebanyak 225 siswa, kelas X sebanyak 272 siswa. Jadi total keseluruhan 759 siswa.

Siswa non muslim mulai dari kelas X hingga kelas XII sebanyak 87 siswa, jadi siswa muslim di SMA Negeri I Malang sebanyak 1038 siswa. Sedangkan siswa kelas XI yang menjadi obyek penelitian peneliti jumlah siswa non muslim sebanyak 37 siswa dan siswa muslim 349 siswa.

8. Fasilitas

Dalam sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dengan adanya sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah. Guna untuk menunjang proses belajar mengajar sarana merupakan sebuah perlengkapan atau barang yang dapat digunakan secara langsung untuk memberikan pemahaman yang lebih mudah dalam proses belajara mengajar.

a. Jenis Perlengkapan

Tabel 4.1

No	Jenis Barang	Keterangan
1.	Ruang kelas	30 ruang
2.	Lab kimia	1 ruang
3.	Lab fisika	1 ruang
4.	Lab bahasa	1 ruang
5.	Lab IPS	1 ruang
6.	Lab computer	1 ruang
7.	Lab internet	1 ruang
8.	Perpustakaan	1 ruang
9.	Ketrampilan	1 ruang
10.	Ruang serbaguna	1 ruang
11.	UKS	1 ruang
12.	Pameran	1 ruang
13.	Ruang multimedia	1 ruang

14	Koperasi/ took	2 ruang
15.	Ruangan BP	2 ruang
16.	Ruangan kepala sekolah	1 ruang
17.	Ruang guru	1 ruang
18	Ruang TU	1 ruang
19.	Ruang OSIS	1 ruang
20.	KM, WC guru/ TU	7 ruang
21.	KM murid	20 ruang
22.	Gudang	4 ruang
23.	Ruang ibadah	2 ruang
24.	Rumah penjaga sekolah	1 ruang
25.	Sanggar MGMP	1 ruang

Sumber : Dokumentasi sekolah SMA Negeri 1 Lawang

B. Penyajian Data Penelitian

Penyajian yang dimaksud disini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi ini.

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti maka dapat disajikan data tentang pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an) dan data tentang pengaruh kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an) terhadap prestasi belajar PAI.

1. Data tentang pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an)

Untuk mengetahui data tentang pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an) dilihat dari hasil observasi, S interview dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler tartil qur'an cukup efektif karena terjadwal tergabung dengan mata pelajaran

regular, sehingga kemungkinan siswa tidak mengikuti kegiatan tersebut sangat kecil. Kehadiran siswa mencapai 90%/ Walaupun kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an) merupakan program tambahan namun harapan dari sekolah siswa mengikuti kegiatan ini sehingga menjadi kebutuhan dari siswa.

Model pengajaran TQ (Tartil Qur'an) di SMU Negeri I Lawang mengadopsi cara di pondok-pondok. Yaitu dengan menggunakan kelompok kecil (max berisi 10 siswa/ kelompok). Hal ini dilakukan dalam rangka memberi layanan individual yang lebih intensif utamanya kelompok I dan II dimana siswa masih butuh drill-drill makhrojul huruf dengan frekuensi yang sangat tinggi.

Dalam satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok, disesuaikan dengan kemampuan siswa. Yaitu kelompok I kelas Iqro', kelompok II kelas juz 'amma dan kelompok III kelas Al Qur'an. Dengan Pembina sebanyak 3 orang maka tugas dari masing-masing guru tidak sulit dan lebih efektif.

Berdasarkan dari dokumentasi "LPJ Kegiatan TQ tahun 2007" didapati bahwasanya di dalam TQ terbagi menjadi 3 kelas, yaitu kelas iqro, juz amma dan Al Qur'an. Siswa akan dikelompokkan dalam masing masing-masing kelas, sesuai dengan kemampuannya. Jika ia sama sekali tidak bisa, ia akan dilatih oleh guru belajar mulai dari iqro sedang siswa yang cukup mahir akan ditampung dalam kelas Al Qur'an. Mempelajari tartil Qur'an dengan benar dan baik.

Ruangan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kelas, masjid dan musholla. Metode yang digunakan berbagai variasi diantaranya drill, latihan dan setor serta penilaian, presentasi, hafalan, membaca bergantian dengan guru, dll.

Pendekatan utama TQ dengan cara *individu service* (layanan individu), hal ini karena rentang kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an sangat beragam karena input siswa berasal dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Sebagian besar dari pendidikan umum sebagian besar dari pendidikan islam bahkan ada yang berasal dari lembaga pendidikan non islam. Sehingga layanan individu inilah pendekatan yang dipilih. Ini pula alasan mengapa tiap kelas dikelola 3 orang guru. Dengan harapan layanan individu benar-benar terlaksana yang akhirnya meningkatkan kemampuan masing-masing siswa dapat tercapai.

Berdasarkan dari hasil interview dengan bu Siti pada tanggal 22 November 2008, beliau mengatakan :

“Model yang diterapkan TQ juga bersifat perorangan, siswa maju satu persatu ke guru, seperti model sorogan. Siswa membaca guru mendengarkan lalu setelah itu guru membetulkan letak kesalahan siswa, dengan adanya metode seperti ini menjadikan hubungan guru dan siswa lebih akrab karena siswa akan merasa lebih diperhatikan dan tidak malu dalam bertanya. Intinya jangan sampai membuat siswa takut”

Untuk materi yang diterapkan bagi kelas XI dibagi menjadi beberapa item, diantaranya;

Semester I :

- a. Membaca dengan lancar dan benar sesuai dengan tajwid dan makhrojul huruf Al Qur'an.
- b. Tajwid meliputi : Hukum Nun mati/ tanwin, hukum mim mati, qolqolah, bacaan mad.
- c. Hafalan surat pendek (surat Al Ghosiyah-Surat Thoffifin)

Semester II :

- a. Membaca dengan benar, sangat lancar sesuai dengan tajwid dan makhrojul huruf Al Qur'an.
- b. Tajwid meliputi: hukum nun mati/ tanwin, hukum mim mati, qolqolah, bacaan mad, hukum Al, Ghunnah.
- c. Hafalan surat pendek (Surat At Thoffifin-surat An Naba')

Dari hasil observasi peneliti mencermati berlangsungnya kegiatan Tartil Qur'an cukup tenang dan terkendali dengan keadaan siswa yang memperhatikan dan penuh semangat ketika guru mulai melakukan drill-drill pada bacaan Al Qur'an. Disini peneliti juga mencermati keantusiasan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru dan kemampuan siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Hal ini didukung oleh kreatif guru dan kesabarannya melatih siswa dalam membaca Al Qur'an dengan makhroj yang tepat. Mengupayakan setiap siswa mau mengulangi sendiri setelah diberi contoh, dan hal ini tidak mudah namun pada kenyataannya siswa mampu menerapkannya.

Kegiatan dimulai dengan bacaan Al Fatihah secara bersama-sama. Bagi kelompok II kegiatan dimulai dengan hafalan surat-surat pendek dibaca secara bersama-sama, bagi yang kurang hafal diperbolehkan menggunakan buku juz'amma sebagai panduan. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan membaca bacaan juz'amma. Guru membacakannya dan siswa menirukannya. Guru mulai melakukan drill-drill tentang bacaan, tajwid dan makhrojul hurufnya. Siswa disuruh mengulangnya dan menerapkannya dalam bacaan Al Qur'an. Selanjutnya setiap siswa maju satu persatu untuk diperdengarkan bacaan yang benar kepada guru menerapkan apa yang baru saja diajarkan.

Peraturan tentang memakai kerudung ditetapkan bagi semua siswi ketika mengikuti kegiatan TQ. Bagi siswi yang melanggar peraturan akan ada sanksi tersendiri. Bagi semua siswi wajib mengenakan kerudung. Kegiatan ini berlangsung selama 2 jam tatap muka.

2. Data tentang pengaruh kegiatan ekstra kurikuler tartil qur'an terhadap prestasi belajar PAI.

Untuk mengetahui data tentang pengaruh kegiatan ekstra kurikuler tartil qur'an terhadap prestasi belajar PAI dilihat dari observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

Dari hasil pengamatan peneliti terhadap proses kegiatan TQ di kelas XI SMA Negeri I Lawang, peneliti menemukan sebuah fakta yang sangat membanggakan bagi sekolah umum, walaupun sekolah umum namun SMA

Negeri I Lawang sangat mengedepankan dan memperhatikan pengetahuan agama.

Sesuai dengan salah satu visi dan misi SMA Negeri I Lawang yaitu mencetak lulusan yang mantap di bidang IPTEK dan IMTAK. Iman dan Taqwa dalam bahasa sederhana “percaya dan taat/ patuh” adalah dua hal pokok dalam islam. Percaya berarti dimensi spiritual (jiwa/ ruh) sedangkan patuh/ tata adalah dimensi jasad (badan/ raga/ tingkah laku) apabila seorang dikatakan beriman dan bertaqwa berarti seseorang percaya dengan adanya Allah dengan benar dan mau menjalankan perintahNya sekaligus menjauhi laranganNya.

Untuk mengkaji, meneliti, mengambil tauladan Iman dan Taqwa maka referensi pokoknya adalah Al Qur'an dan Hadits yaitu dengan cara membaca, mempelajari, mengerti, memahami dan akhirnya mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua sumber tersebut adalah menjadi konsekuensi logis atau mutlak dilakukan (wajib hukumnya).

Bagi guru-guru agama Islam yang menerima beban “Menguatkan Iman dan Taqwa” dengan hanya 2 jam tatap muka per minggu, rasanya sangat kurang. Maka dari itu semua perlu program tambahan guna menunjang dan membantu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan diadakannya TQ (Tartil Qur'an).

Tujuan pokok dari kegiatan ekstra kurikuler TQ ini adalah siswa mampu membaca dengan benar sesuai dengan tajwid dan makhrojul huruf Al Qur'an. Karena berdasarkan dari kenyataan yang didapatkan di sekolah

ternyata banyak siswa yang belum mampu membaca dengan benar, apalagi mempelajari atau memahami Al Qur'an. Sehingga Ekstra kurikuler Tartil Qur'an sangat perlu sekali diadakan, dengan harapan konsentrasi pertama adalah pada kemampuan membaca dengan benar.

Kegiatan TQ masih terbilang baru di SMA Negeri I Lawang, baru berjalan selama 3 tahun. Awal berdiri pada tahun 2006. Namun dalam 3 tahun ini para guru merasakan banyak perubahan setelah adanya kegiatan TQ. Terutama bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan TQ sangat membantu sekali sehingga mempermudah guru dalam pengajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk Basith, salah satu Pembina TQ beliau mengatakan bahwa pengaruh kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qu'an) terhadap prestasi belajar PAI siswa, sangatlah nampak dan terlihat jelas dan besar. Baik ketika kegiatan berlangsung ataupun dalam keseharian siswa tersebut.

Beliau menuturkan bahwasanya :

“Dengan adanya kegiatan TQ, antusias siswa sangat nampak didasarkan dari faktanya saja semangat siswa untuk beribadah yang semakin meningkat, jama'ah sholat, pelanggaran-pelanggaran mulai berkurang”

Begitu pula dalam prestasi siswa kegiatan TQ mampu memberikan ketrampilan Al Qur'an terhadap siswa sehingga siswa mampu menerapkannya dalam mata pelajaran PAI maupun dalam keseharian dia. Penerapan tajwid dan mahrojul hurup sangat ditekankan dalam kegiatan ini.

Faktor yang sangat terlihat jelas dan besar adalah pengaruh TQ terhadap prestasi PAI. Kegiatan ini sangat membantu guru PAI dalam pengajarannya karena dalam TQ sudah diberikan ketrampilan dalam membaca Al Qur'an yang baik dan benar, sehingga dalam mata pelajaran PAI tinggal menerapkannya tanpa harus mengajarnya lagi. Kegiatan ini sangat membantu dan mempermudah guru. Demikian pula dengan murid, murid lebih dapat lebih mudah menyimak penjelasan guru.

Prestasi yang sangat menonjol dalam diri siswa adalah masalah tajwid. Dalam TQ sangat ditekankan sekali cara membaca yang baik dan benar dengan bacaan dan makhrojul huruf yang tepat. Dalam kelancaran bacaan pada siswa terus terbina dengan baik, lebih cepat mencapai kelancaran. Berhubungan dengan prestasi akademik yaitu nilai siswa, perubahan nilai menjadi lebih baik itu terjadi otomatis dengan adanya perubahan prestasi siswa. Pak Gatot menambahkan jika siswa mampu menguasai materi maka akan terjadi perubahan nilai pada diri siswa. Fungsi TQ sebagai nilai tambah bagi diri siswa.

Begitu pula dengan penuturan pak Gatot selaku guru agama bahwa pengaruh kegiatan ekstra kurikuler (artil Qur'an) terhadap prestasi siswa di kelas sangat besar, yaitu siswa memahami cara yang baik dalam membaca Al Qur'an, terutama prestasi yang menunjang nilai agama, yang cukup membantu. Sedangkan pengaruh TQ terhadap prestasi PAI itu ada. Kalau di pelajaran PAI keberadaan TQ sebagai nilai tambah, kalau di raport antara TQ dan PAI ada nilai tersendiri-sendiri.

Sedangkan menurut bu Siti dan pak Miftah, Keberadaan TQ sangat bermanfaat dan sangat membantu sekali terhadap mata pelajaran PAI, TQ merupakan penunjang mata pelajaran agama. Didalam TQ siswa dibekali dalam mempelajari Al Qur'an sehingga dalam penerapannya di kelas (mata pelajaran PAI) guru agama hanya tinggal melanjutkan materi yang ia sampaikan dan guru tidak akan kesulitan menyampaikan materi, utamanya yang berhubungan dengan Al Qur'an karena siswa sudah banyak yang bisa.

Menurut bu Siti konsep TQ sebagai pembekalan terhadap siswa supaya setelah SMA siswa mampu membaca Al Qur'an dengan baik. Pak Basith menambahkan bahwa konsep TQ juga sebagai dakwah di sekolah, dakwah ini tidak hanya untuk siswa, kepada guru pula dikenakan. Bagi guru-guru yang bisa mengaji dan memahami Al Qur'an dilibatkan dalam TQ. Tidak hanya guru agama, bahkan semua guru diharapkan puya ikut serta.

Menurut hasil wawancara dengan bu Siti selaku guru ekstra kurikuler tartil Qur'an pada tanggal 22 November 2008, beliau mengatakan bahwa tujuan TQ adalah untuk membina siswa dalam mempelajari Al Qur'an, minimal setelah SMA bisa membaca Al Qur'an dengan tartil.

Bpk Basith juga menjelaskan tentang tujuan diadakan TQ yaitu untuk merealisasikan visi misi sekolah yaitu Iman dan Taqwa. Hubungan Iman dan Taqwa dengan kegiatan Tartil Qur'an adalah bahwasanya Iman dan Taqwa gabungan antara kognitif ilmu pengetahuan dan praktek ibadan. Sumber utamanya adaah Al Qur'an dan As Sunnah. Maka bagi seorang

yang mantap Iman dan Taqwanya harus mempelajari, memahami, mengamati dan mengamalkan Al Qur'an.

Dalam kegiatan ini guru mempunyai peranan yang sangat penting. Keberhasilan TQ tergantung pada kreativitas dan kesabaran guru pembina. Disini guru harus melatih siswa dalam membaca Al Qur'an dengan makhroj yang tepat. Mengupayakan siswa untuk mengulang-ulang sendiri setelah diberi contoh, tidaklah mudah.

Pendekatan guru dalam pengajaran menjadikan siswa lebih akrab dan apa yang disampaikan oleh guru mampu diterima oleh siswa dengan baik. Siswa menjadi lebih berani bertanya dan tidak malu ketika melakukan sorogan atau setor bacaan kepada guru.

Menurut bu Siti keberhasilan kegiatan TQ tergantung kepada guru, bagaimana kreativitas seorang guru untuk mengemas pengajarannya sehingga siswa mampu menyerap dengan baik. Disini letak fungsi seorang guru yang mempunyai peranan sangat besar dalam kegiatan TQ. Tidak hanya kemauan dari siswa tapi juga kreativitas guru sehingga siswa tertarik untuk mempelajarinya.

Menurut bu Siti bahwasanya ada perbedaan antara siswa yang mengikuti TQ dengan yang tidak mengikuti yaitu siswa yang sudah mengikuti TQ paling tidak tahu dengan Al Qur'an, baik cara mempelajarinya, membaca dan bagaimana ia mampu menerapkannya dalam keseharian dia. Sedang yang tidak mengikuti TQ pemahaman dan kesadarannya terhadap Al Qur'an menjadi kurang.

Pak gatot menjelaskan bahwa perbedaan antara siswa yang mengikuti TQ dan tidak mengikuti TQ, kalau yang mengikuti TQ semakin bertambah nilainya dan mampu membaca Al Qur'an, menjadikan siswa lebih cerdas, mengerti tentang Al Qur'an serta paham tentang syari'at agama. Yang tidak mengikuti semakin terisolasi atau dengan kata lain tidak ada kemampuannya.

Contoh nyata menurut penambahan dari pak Basith, sebelum TQ diadakan ditemukan salah satu siswa yang hingga mau lulus baru diketahui bahwa siswa tersebut sama sekali tidak tahu Al Qur'an, padahal ia beragama islam, tidak tahu cara membacanya beserta huruf-hurufnya. Hal ini sangat ironis sekali, bahkan guru agamapun tidak mengetahui kalau siswanya sama sekali buta akan Al Qur'an. Setelah diadakan TQ akan terdeteksi antara siswa yang bisa dan tidak bisa.

Menurut penuturan dari pak Gatot selaku guru agama perbandingan antara siswa yang mampu meyerap agama dengan tidak sekitar 90% : 10%. Hal ini juga dipengaruhi dengan adanya TQ, keberadaan TQ sangat membantu terhadap mata pelajaran agama.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa di kelas dan pemahamannya terhadap mata pelajaran PAI yaitu factor intern dan factor ektern. Faktor intern berupa kemauan dan semangat siswa yang ditimbulkan dari pribadinya masing-masing untuk belajar agama semaksimal mungkin yang diperoleh untuk membenahi pribadi dan akhlaknya masing-masing.

Sedangkan factor ektern adalah pergaulan yang semakin tidak terkendali/ globalisasi yang memerlukan kultur/ kebersihan jiwa.

Keberadaan ekstra kurikuler tartil qur'an, menurut pak Gatot sangat menunjang keaktifan siswa di kelas dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI, dengan artian membantu siswa dalam (1) pemahaman Al Qur'an, (2) Memahami agama islam, (3) merubah sikap/ menjadikan akhlaknya baik.

Menurut Pak Gatot dan pak Miftah kegiatan ekstra kurikuler tartil Qur'an perlu tetap diadakan bahkan sangat perlu guna menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas dalam mata pelajaran PAI, karena dengan adanya TQ segala yang diinginkan terutama perubahan akhlak dan prestasi siswa. Siswa dapat mendalami syaria'at iman dengan ikut serta yang menyeluruh/ semaksimal mungkin. Siswa mampu mempelajari Al Qur'an dengan baik baik. Hal ini juga tidak akan pernah mengganggu terhadap mata pelajaran wajib, justru semakin menunjang dan membantu.

Untuk tetap mempertahankan kemampuan dan pemahaman siswa dalam mempelajari Al Qur'an yitu dengan cara evaluasi. Hal ini menurut bu Siti akan memberikan bekal terhadap siswa telah ia lulus SMA.

Selanjutnya untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan eketra kurikuler (Tartil Qur'an) juga bisa diketahui dari hasil angket. Adapun yang dijadikan responden, peneliti menyebarkan angket sebanyak 78 pada siswa kelas XI.

Angket disebarikan kepada responden yang terpilih menjadi anggota sampel dengan jumlah pertanyaan dalam angket sebanyak 20 item yang terdiri dari dua variabel, yaitu 10 item variabel bebas dan 10 item variabel terikat. Selanjutnya angket tersebut disebarikan kepada 78 responden yang terpilih untuk menjadi sampel. Jumlah sampel yang digunakan sebagai ancer-ancer peneliti sebanyak 22 % dari 349 populasi. Yang diambil dari kelas XI IPA-1, XI.IPS-3 dan XI Bahasa.

Sedangkan dari rumus slovin didapatkan :

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{349}{1 + (0,1)^2} \\ &= 78 \text{ siswa}\end{aligned}$$

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket dengan skala likert. Yang mana siswa diberikan 5 pilihan jawaban atas sebuah pernyataan yaitu, Sangat setuju, setuju, nentral, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Langkah selanjutnya adalah memberikan skor pada angket yang telah dijawab oleh responden, dengan kriteria sebagai berikut : Untuk jawaban STJ diberi skor 1, untuk jawaban TJ diberi skor 2, untuk jawaban N diberi skor 3, untuk jawaban S diberi skor 4, untuk jawaban SS diberi skor 5

Angket yang sudah disebarikan ke responden lalu peneliti masukkan dalam tabel kontingensi.

C. Distribusi Frekuensi

1. Variabel bebas (X)

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Item Variabel Kegiatan Ekstra Kurikuler
Tartil Qur'an (X)

Item	Keterangan	Jumlah	
		Responden	Prosentase
X1	Siswa sangat senang sekali dengan diadakannya kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an) karena dapat memahami penjelasan guru dengan lebih mudah		
	a. Sangat setuju	12	15,4%
	b. Setuju	36	46,2%
	c. Netral	26	33,3%
	d. Tidak setuju	4	5,1%
	e. Sangat tidak setuju	0	0%
X2	Siswa mampu mengingat penjelasan guru dengan baik ketika mengikuti kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an)		
	a. Sangat setuju	5	64%
	b. Setuju	36	46,2%
	c. Netral	27	34,6%
	d. Tidak setuju	10	12,8%
	e. Sangat tidak setuju	0	0%
X3	Setelah mengikuti kegiatan ekstra kurikuler siswa bisa membaca Al qur'an dengan baik dan mampu menerapkannya dalam keseharian		
	a. Sangat setuju	14	19,2%
	b. Setuju	43	55,1%
	c. Netral	19	24,4%
	d. Tidak setuju	2	2,6%
	e. Sangat tidak setuju	0	0%
X4	Kecenderungan siswa memperhatikan penjelasan guru tartil qur'an lebih besar dibandingkan ketika berada di kelas (mata pelajaran wajib)		
	a. Sangat setuju	6	7,7%
	b. Setuju	22	28,2%
	c. Netral	32	41%
	d. Tidak setuju	20	25,6%
	e. Sangat tidak setuju	0	0%
X5	Pendekatan guru dalam menyampaikan pengajaran menjadikan siswa lebih akrab terhadap guru dan tidak sungkan jika bertanya		

	a. Sangat setuju b. Setuju c. Netral d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju	14 41 14 7 2	17,9% 52,6% 17,9% 8,98% 2,6%
X6	Dengan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler (tartil Qur'an) hubungan antara siswa terjalin dengan baik karena adanya kerja sama untuk sama-sama mempelajari Al Qur'an dengan baik a. Sangat setuju b. Setuju c. Netral d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju	24 33 17 2 1	30,8% 42,3% 21,8% 2,6% 1,3%
X7	Kegiatan Ekstra Kurikuler (Tartil Qur'an) memberikan bekal ketrampilan dalam mempelajari Al Quran a. Sangat setuju b. Setuju c. Netral d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju	35 29 10 4 0	44,9% 37,2% 12,8% 5,1% 0%
X8	Kegiatan ekstra kurikuler (tartil Qur'an) mampu memberikan kecakapan verbal dan non verbal terhadap siswa a. Sangat setuju b. Setuju c. Netral d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju	14 35 27 2 0	17,9% 44,9% 34,6% 2,6% 0%
X9	Kegiatan Ekstra Kurikuler (Tartil Qur'an) dapat menampung bakat dan minat siswa dalam mempelajari Al Qur'an a. Sangat setuju b. Setuju c. Netral d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju	17 44 15 2 0	21,8% 56,4% 19,2% 2,6% 0%
X10	Kegiatan Ekstra Kurikuler (Tartil Qur'an) dapat menampung siswa yang mempunyai hobi membaca dan mempelajari Al Qur'an a. Sangat setuju b. Setuju c. Netral d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju	25 35 15 3 0	32% 44,9% 19,2% 3,8% 0%

Berdasarkan table 4.2 dapat diketahui bahwa untuk item siswa sangat senang sekali dengan diadakannya kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an) karena dapat memahami penjelasan guru dengan lebih mudah (X1), responden yang menyatakan sangat setuju 12 responden (15,4%), setuju 36 responden (46,2%), netral 26 responden (33,3%), tidak setuju 4 responden (5,1%) dan sangat tidak setuju tidak ada (0%).

Untuk item siswa mampu mengingat penjelasan guru dengan baik ketika mengikuti kegiatan ekstra kurikuler Tartil Qur'an (X2) responden yang menyatakan sangat setuju 5 responden (6,4%), setuju 36 responden (46,2%), netral 27 responden (34,6%), tidak setuju 10 responden (12,8%) dan sangat tidak setuju tidak ada (0%).

Untuk item setelah mengikuti kegiatan ekstra kurikuler siswa bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan mampu menerapkannya dalam keseharian (X3) responden yang menyatakan sangat setuju 14 responden (19,2%), setuju 43 responden (55,1%), netral 19 responden (24,4%), tidak setuju 2 responden (2,6%) dan sangat tidak setuju tidak ada (0%).

Untuk item kecenderungan siswa memperhatikan penjelasan guru tartil Qur'an lebih besar dibandingkan ketika berada di kelas (mata pelajaran wajib) (X4) responden yang menyatakan sangat setuju 6 responden (7,7%), setuju 22 responden (28,2%), netral 32 responden (41%), tidak setuju 20 responden (25,6%) dan sangat tidak setuju tidak ada (0%).

Untuk item pendekatan guru dalam menyampaikan pengajaran menjadikan siswa lebih akrab terhadap guru dan tidak sungkan jika bertanya

(X5) responden yang menyatakan sangat setuju 14 responden (17,9%), setuju 41 responden (52,6%), netral 14 responden (17,92%), tidak setuju 7 responden (8,98%) dan sangat tidak setuju 2 responden (2,6%).

Untuk item dengan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler (tartil Qur'an) hubungan antara siswa terjalin dengan baik karena adanya kerja sama untuk sama-sama mempelajari Al Qur'an dengan baik (X6) responden yang menyatakan sangat setuju 24 responden (30,8%), setuju 33 responden (42,3%), netral 17 responden (21,8%), tidak setuju 2 responden (2,6%) dan sangat tidak setuju 1 responden (1,3%).

Untuk item kegiatan Ekstra Kurikuler (Tartil Qur'an) memberikan bekal ketrampilan dalam mempelajari Al Quran (X7) responden yang menyatakan sangat setuju 35 responden (44,4%), setuju 29 responden (37,2%), netral 10 responden (12,8%), tidak setuju 4 responden (5,1%) dan sangat tidak setuju tidak ada (0%).

Untuk item Kegiatan ekstra kurikuler (tartil Qur'an) mampu memberikan kecakapan verbal dan non verbal terhadap siswa (X8) responden yang menyatakan sangat setuju 14 responden (17,9%), setuju 35 responden (44,9%), netral 27 responden (34,4%), tidak setuju 2 responden (2,6%) dan sangat tidak setuju tidak ada (0%).

Untuk item kegiatan Ekstra Kurikuler (Tartil Qur'an) dapat menampung bakat dan minat siswa dalam mempelajari Al Qur'an (X9) responden yang menyatakan sangat setuju 7 responden (21,8%), setuju 44

responden (56,4%), netral 15 responden (19,2%), tidak setuju 2 responden (2,6%) dan sangat tidak setuju tidak ada (0%).

Sedangkan untuk item Kegiatan Ekstra Kurikuler (Tartil Qur'an) dapat menampung siswa yang mempunyai hobi membaca dan mempelajari Al Qur'an (X10) responden yang menyatakan sangat setuju 25 responden (32%), setuju 35 responden (44,9%), netral 15 responden (19,2%), tidak setuju 3 responden (3,8%) dan sangat tidak setuju tidak ada (0%).

2. Variabel Terikat (Y)

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Item Variabel Prestasi Belajar PAI (Y)

Item	Keterangan	Jumlah	
		Responden	Prosentase
Y11	Siswa dapat menunjukkan bacaan Al Qur'an ketika guru menanyakan		
	a. Sangat setuju	7	8,9%
	b. Setuju	39	50%
	c. Netral	26	33,3%
	d. Tidak setuju	2	2,6%
	e. Sangat tidak setuju	4	5,1%
Y12	Siswa dapat menyebutkan bacaan tajwid dalam Al Qur'an ketika guru bertanya		
	a. Sangat setuju	8	10,3%
	b. Setuju	30	39,5%
	c. Netral	26	33,3%
	d. Tidak setuju	9	2,4%
	e. Sangat tidak setuju	5	6,4%
Y13	Siswa dapat menunjukkan kembali bacaan Al Qur'an setelah mendengar penjelasan dari guru		
	a. Sangat setuju	8	10,3%
	b. Setuju	42	53,8%
	c. Netral	23	29,5%
	f. Tidak setuju	4	5,1%
	g. Sangat tidak setuju	1	1,3%
Y14	Siswa dapat menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh guru		

	a. Sangat setuju	1	1,3%
	b. Setuju	36	46,2%
	c. Netral	35	44,9%
	d. Tidak setuju	5	6,4%
	e. Sangat tidak setuju	1	1,3%
Y15	Siswa juga dapat mendefinisikan materi yang disampaikan dengan lisan saya sendiri		
	a. Sangat setuju	5	6,4%
	b. Setuju	31	39,7%
	c. Netral	36	46,2%
	d. Tidak setuju	5	6,4%
	e. Sangat tidak setuju	1	1,3%
Y16	Siswa bisa menerapkan ilmu yang didapat di kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an) dalam mata pelajaran PAI dan menggunakannya secara tepat		
	a. Sangat setuju	11	14,1%
	b. Setuju	36	46,2%
	c. Netral	16	20,5%
	d. Tidak setuju	4	5,1%
	e. Sangat tidak setuju	1	1,3%
Y17	Siswa senang dengan mata pelajaran PAI karena siswa dapat belajar pengetahuan agama dan Al Qur'an		
	a. Sangat setuju	27	34,6%
	b. Setuju	40	51,3%
	c. Netral	10	12,8%
	d. Tidak setuju	1	1,3%
	e. Sangat tidak setuju	0	0%
Y18	Ketika diadakan diskusi ataupun pertanyaan dari guru saya turut aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan mengajar mengajar di kelas		
	a. Sangat setuju	23	29,5%
	b. Setuju	35	44,9%
	c. Netral	28	35,9%
	d. Tidak setuju	1	1,3%
	e. Sangat tidak setuju	1	1,3%
Y19	Kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an) berpengaruh terhadap prestasi siswa di kelas sehingga siswa menjadi lebih aktif dan tidak malu bertanya ketika guru menjelaskan		
	a. Sangat setuju	8	10,3%
	b. Setuju	26	33,3%
	c. Netral	39	50%
	d. Tidak setuju	4	5,1%
	e. Sangat tidak setuju	1	1,3%

Y20	Kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an) mampu menunjang nilai dalam mata pelajaran PAI sehingga ada perubahan nilai menjadi lebih baik		
	a. Sangat setuju	19	24,6%
	b. Setuju	31	39,7%
	c. Netral	25	32,1%
	d. Tidak setuju	2	2,6%
	e. Sangat tidak setuju	1	1,3%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa untuk item siswa dapat menunjukkan bacaan Al Qur'an ketika guru menanyakan (Y11), responden yang menyatakan sangat setuju responden (8,9%), setuju responden (50%), netral responden (33,3%), tidak setuju responden (2,6%) dan sangat tidak setuju (5,1%).

Untuk item siswa dapat menyebutkan bacaan tajwid dalam Al Qur'an ketika guru bertanya (Y12), responden yang menyatakan sangat setuju responden (10,3%), setuju responden (38,5%), netral responden (33,3%), tidak setuju responden (11,5%) dan sangat tidak setuju (6,4%).

Untuk item siswa dapat menunjukkan kembali bacaan Al Qur'an setelah mendengar penjelasan dari guru (Y13), responden yang menyatakan sangat setuju responden (10,3%), setuju responden (53,8%), netral responden (29,5%), tidak setuju responden (5,1%) dan sangat tidak setuju (1,3%).

Untuk item siswa dapat menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh guru (Y14), responden yang menyatakan sangat setuju responden (1,3%), setuju responden (46,2%), netral responden (44,9%), tidak setuju responden (6,4%) dan sangat tidak setuju (1,3%).

Untuk item siswa juga dapat mendefinisikan materi yang disampaikan dengan lisan saya sendiri (Y15), responden yang menyatakan sangat setuju responden (6,4%), setuju responden (39,7%), netral responden (46,2%), tidak setuju responden (6,4%) dan sangat tidak setuju (1,3%).

Untuk item siswa bisa menerapkan ilmu yang didapat di kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an) dalam mata pelajaran PAI dan menggunakannya secara tepat (Y16), responden yang menyatakan sangat setuju responden (14,1%), setuju responden (46,2%), netral responden (20,5%), tidak setuju responden (5,1%) dan sangat tidak setuju (1,3%).

Untuk item siswa senang dengan mata pelajaran PAI karena siswa dapat belajar pengetahuan agama dan Al Qur'an (Y17), responden yang menyatakan sangat setuju responden (34,6%), setuju responden (51,3%), netral responden (12,8%), tidak setuju responden (1,3%) dan sangat tidak setuju (0%).

Untuk item ketika diadakan diskusi ataupun pertanyaan dari guru saya turut aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan mengajar mengajar di kelas (Y18), responden yang menyatakan sangat setuju responden (29,5%), setuju responden (44,9%), netral responden (35,9%), tidak setuju responden (1,3%) dan sangat tidak setuju (1,3%).

Untuk item kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an) berpengaruh terhadap prestasi siswa di kelas sehingga siswa menjadi lebih aktif dan tidak malu bertanya ketika guru menjelaskan (Y19), responden yang menyatakan sangat setuju 8 responden (10,3%), setuju 26 responden (33,3%), netral 39

responden (50%), tidak setuju 4 responden (5,1%) dan sangat tidak setuju 1 (1,3%).

Untuk item kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an) mampu menunjang nilai dalam mata pelajaran PAI sehingga ada perubahan nilai menjadi lebih baik (Y20), responden yang menyatakan sangat setuju 19 responden (24,6%), setuju 31 responden (39,7%), netral 25 responden (32,1%), tidak setuju 2 responden (2,6%) dan sangat tidak setuju 1 (1,3%).

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisa Hasil Penelitian

Sebelum peneliti menginterpretasikan dan mengetahui data yang sudah ada terlebih dahulu harus dilakukan analisis. Dengan analisa hasil penelitian maka akan diketahui pengaruh kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an) terhadap Prestasi Belajar PAI siswa di SMA Negeri I Lawang.

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Pengujian instrumen penelitian baik dari segi validitasnya maupun reliabelitasnya terhadap 78 responden diperoleh bahwa hasil instrumen penelitian yang dipergunakan adalah valid dimana nilai probabilitas untuk korelasinya lebih kecil dari 0,05 dan koefisien keandalannya (*Cronbach Alpha*) lebih besar dari 0,6. untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1
Tabel Uji Validitas dan Reliabelitas
Variabel Kegiatan Ekstra Kurikuler Tartil Quran (X)

Kelompok	Nomer Item	Validitas		Keterangan
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	
X	X ₁	0,658	0,000	Valid
	X ₂	0,532	0,000	Valid
	X ₃	0,473	0,000	Valid
	X ₄	0,497	0,000	Valid
	X ₅	0,482	0,000	Valid
	X ₆	0,628	0,000	Valid
	X ₇	0,583	0,000	Valid
	X ₈	0,639	0,000	Valid
	X ₉	0,687	0,000	Valid

	X ₁₀	0,581	0,000	Valid
	Alpha Crombach	0,770	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer (diolah), Desember 2008

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan semua item pertanyaan untuk variabel kegiatan ekstra kurikuler tartil qur'an mempunyai nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan mempunyai koefisien korelasinya lebih dari 0,3 sehingga dapat dinyatakan bahwa item-item tersebut valid. Dari hasil perhitungan alpha crombach dari item-item variabel kegiatan ekstra kurikuler tartil qur'an (X) dapat diketahui bahwa alphanya sebesar 0,770 yang berarti alphanya diatas 0,6 sehingga dapat dinyatakan item-item tersebut reliabel. Dengan demikian berarti bahwa item pertanyaan untuk variable kegiatan ekstra kurikuler tartil qur'an (X) valid dan reliabel untuk pengujian selanjutnya.

*Tabel 5.2
Tabel Uji Validitas dan Reliabilitas Prestasi Belajar PAI (Y)*

Kelompok	Nomer Item	Validitas		Keterangan
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	
Y	Y ₁₁	0,719	0,000	Valid
	Y ₁₂	0,729	0,000	Valid
	Y ₁₃	0,752	0,000	Valid
	Y ₁₄	0,594	0,000	Valid
	Y ₁₅	0,718	0,000	Valid
	Y ₁₆	0,731	0,000	Valid
	Y ₁₇	0,461	0,000	Valid
	Y ₁₈	0,601	0,000	Valid
	Y ₁₉	0,675	0,000	Valid
	Y ₂₀	0,466	0,000	Valid
	Alpha Crombach	0,845	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer (diolah), Desember 2008

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan semua item pertanyaan untuk variabel prestasi belajar PAI mempunyai nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan mempunyai koefisien korelasi lebih dari 0,3 sehingga dapat dinyatakan bahwa item-item tersebut valid. Dari hasil perhitungan alpha crombach dari item-item variabel kegiatan ekstra kurikuler tartil qur'an (X) dapat diketahui bahwa alphanya sebesar 0,845 yang berarti alphanya diatas 0,6 sehingga dapat dinyatakan item-item tersebut reliabel. Dengan demikian berarti bahwa item pertanyaan untuk variable kegiatan ekstra kurikuler tartil qur;an (X) valid dan reliabel untuk pengujian selanjutnya.

2. Analisis Regresi Linier sederhana

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linear, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, melalui hubungan X Terhadap Y. Hasil regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

*Tabel 5.3
Hasil Analisis Regresi*

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	T hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	12,128			
X	0,637	5,737	0,000	Signifikan
R		= 0,550		
R Square		= 0,302		
Adjusted R Square		= 0,293		
F hitung		= 32,904		
F tabel		= 2,29		
Sign. F		= 0,000		
α		= 0,05		

Sumber data : Data primer yang diolah

Keterangan : - Jumlah data (observasi) = 78

- Nilai $T_{\text{tabel}} : \alpha = 5\% = 1,991$

- Dependent Variabel Y

Variabel tergantung pada regresi ini adalah Y sedangkan variabel bebasnya adalah X. Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah :

$$Y = 12,128 + 0,637X$$

Tampak pada persamaan tersebut menunjukkan angka yang signifikan pada variabel X. Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah :

1) $a = 12,128$

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel prestasi belajar PAI yang tercermin pada kegiatan ekstra kurikuler tartil qur'an ($X=0$), maka prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri I Lawang akan menurun 12,128 kali. Dalam arti kata prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri I Lawang menurun sebesar 12,128 kali sebelum atau tanpa adanya variabel prestasi belajar PAI yang tercermin pada kegiatan ekstra kurikuler tartil qur'an ($X=0$).

2) $b = 0,637$

Nilai parameter atau koefisien regresi b ini menunjukkan bahwa setiap variabel prestasi belajar PAI indikator kegiatan ekstra kurikuler tartil qur'an meningkat 1 kali, maka prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri I Lawang akan meningkat sebesar 0,637 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri I Lawang dibutuhkan variabel kegiatan ekstra kurikuler tartil qur'an sebesar 0,637 dengan asumsi variabel bebas.

B. Hasil Pengujian Hipotesis

Tujuan hipotesis adalah untuk mengetahui apakah variabel kegiatan ekstra kurikuler tartil qur'an berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa di kelas XI SMA Negeri I Lawang. Berikut ini hasil perhitungan uji t

Tabel 5.4
Perhitungan Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Nilai	Status
1	Terdapat pengaruh yang signifikan variabel kegiatan ekstra kurikuler tartil qur'an berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa di kelas XI SMA Negeri I Lawang	R = 0,550 R ² = 0,302 F = 32,904 Sig F = 0,000 F _{tabel} = 2,29 T _{hitung} = 5,736 T _{tabel} = 1,991	Ho ditolak

Sumber data : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut untuk hipotesis Dari Tabel 5.4 dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar PAI yang ditunjukkan dengan nilai $T_{hitung} (5,736) > t_{tabel} (1,991)$ dengan nilai yang besar dan signifikan, sehingga hipotesis nol ditolak dan Hipotesis alternatif diterima. Yang berarti bahwa Variabel kegiatan ekstra kurikuler tartil qur'an berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa di kelas XI SMA Negeri I Lawang.

C. Implikasi terhadap Prestasi Belajar PAI

Mengingat begitu berpengaruhnya kegiatan ekstra kurikuler tartil qur'an berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa di kelas XI SMA Negeri I Lawang, maka strategi pengajaran tartil qur'an perlu tetap diterapkan dan dipertahankan. Adapun strategi yang dapat diterapkan SMA Negeri I Lawang, berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah :

1. Variabel Kegiatan ekstra kurikuler Tartil Qur'an

Variabel Kegiatan ekstra kurikuler Tartil Qur'an sangat penting untuk keperluan siswa dalam meningkatkan prestasinya. Berdasarkan hasil penelitian variabel kegiatan ekstra kurikuler Tartil Qur'an sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan mengklasifikasikan kelas sesuai dengan kemampuan siswa dan terus intens dalam melatih siswa membaca Al-qur'an sesuai dengan makhrojul huruf dengan baik dan benar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an) berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI. Sebab $t_{hitung} > t_{tabel} : 5,736 > 1,991$ Dalam hal ini H_a diterima dan H_0 ditolak dengan nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$. Artinya apabila siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an) maka prestasi belajar PAI juga baik, atau dengan kata lain semakin sering siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an) maka semakin tinggi pula prestasi yang diperolehnya.

B. Saran

1. Kegiatan Ekstra Kurikuler (Tartil Qur'an) yang diadakan di SMA Negeri I Lawang, sebaiknya terus dipertahankan karena dapat menunjang prestasi belajar PAI siswa.
2. Guru diharapkan terus memberikan dorongan semangat dan pendekatan terhadap siswa supaya siswa bergairah dan merasa senang/ nyaman terhadap kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an).
3. Sebagai siswa harus memupukkan kepada dirinya bahwa kegiatan Tartil Qur'an tidak hanya suatu kegiatan ekstra kurikuler tetapi "*suatu kebutuhan*"

dalam hal memperlancar bacaan Al-Qur'an guna menerapkan dalam kesehariannya.

4. Kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an) perlu ditingkatkan untuk mencetak lulusan yang mantap di bidang IPTEK dan IMTAK. Dengan referensi pokoknya adalah Al Qur'an dan Hadits.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Partanto, Pius. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Amin, Hasan. 1977. *Pengertian Internasional di Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ali, Muhammad. 2004. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brannen, Julia. 2005. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- C. Rumpak, dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Cet.III
- Faisal, Sanapiah. 1981. *Dasar dan Teknik Menyusun Angket*. Surabaya: Usana Offsett Printing.
- Hasan, M. Iqbal. 2005. *Pokok-Pokok Statistik 2*. Jakarta: Sinar Grafika Offsett.
- _____. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metode Research*. Yogyakarta: UGM.
- Husein, Umar, 2002. *Metode riset bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* . Surabaya: Usaha Nasional.

- Mangkuatmodjo, Soegyarto.1999. *Statistik Lanjutan*. Aceh: PT. Rineka Cipta.
- Munandar, Utami.1985. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*.
Jakarta: PT. Gramedia.
- Marantika, Inun. 2007. *Pengaruh Keaktifan Organisasi Ekstra Kurikuler Mahasiswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang*. Skripsi tidak diterbitkan.
Malang: Program Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Nana, Sudjana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Nasution. 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*.
Bandung: Bumi Aksara.
- _____, 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:
Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadad dkk. 1986. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nazir, 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rusyan, Thabrani. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung:
CV. Remadja Karya.
- Rokhmah, Siti. 2005. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa kelas VI SDN Sengon Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Program Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Sardiaman. 1994. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja
Grafindo Persada.
- Semiwan, Conny. 1990. *Pendekatan Ketrampilan Proses*. Jakarta: PT. Gramedia.

- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Singer, Kurt. 1987. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung: CV. Remadja Karya.
- Singarimbun dan Sofian Efendi, 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES
- Soetomo. 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. UGM.
- Sugiono, 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1990. *Tatalaksana Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutisna, Oteng. 1989. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Rosdakarya Offset.
- Tim Dosen FIP IKIP MALANG. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP MALANG.
- Tim Sekolah Penelitian LKP2M. 2008. *Metodologi Peneltian*. Malang: Biro Penelitian LKP2M UIN Malang.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Winarno, Surachmad. 1989. *Metode Pengajaran Nasional Seri Didaktik*. Bandung: IKIP Bandung.

- Wirartha, I Made. 2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Uzer Usman, Muhammad dan Usman Setiawan. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Wisnu Mahendra, Aswandani. 2005. *Hubungan Kegiatan Ekstra Kurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMU Islam Al-Ma'arif Singosari Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Malang.
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grafindo.
- Yuswiyanto. 2002. *Metodologi Penelitian*. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

This document was created with Win2PDF available at <http://www.daneprairie.com>.
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.